

KOMUNIKASI DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW

PERIODE MEKKAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Yudika Wahid Firdaus

NPM 1603060073

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG**

TAHUN 1441 H / 2020 M

KOMUNIKASI DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW

PERIODE MEKKAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Yudika Wahid Firdaus

NPM 1603060073

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Pembimbing I : Dr. Wahyudin, S.Ag, M.A, M.Phil

Pembimbing II : Albara Sarbaini, S.Hum, M.Pd



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG**

TAHUN 1441 H / 2020 M



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KOMUNIKASI DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW PERIODE
MEKKAH

NAMA : YUDIKA WAHID FIRDAUS
NPM : 1603060073
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah jurusan Komunikasi dan
Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Dosen Pembimbing I

Metro, 13 Januari 2020

Dosen Pembimbing II

Dr. Wahyudin, S.Ag.,MA.,M.Phil

NIP. 19691027 200003 1 001

Albarra Sarbaini, S.Hum, M.Pd

NIP. 197709032011011002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth. Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab Dan Dakwah
IAIN Metro
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka Skripsi yang di susun oleh :

NAMA : YUDIKA WAHID FIRDAUS
NPM : 1603060073
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JUDUL : KOMUNIKASI DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW PERIODE
MEKKAH

Sudah kami setuju dan dapat di ajukan ke Institut Agama Islam (IAIN) Metro untuk di Munaqosyah. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 13 Januari 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil.

NIP. 19691027 200003 1 001


Albarra Sarbaini, S.Hum, M.Pd

NIP. 197709032011011002

Mengetahui

Ketua Jurusan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Faxsimile (0725) 47296 Website: www.fuad.metrouniv.ac.id. E-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: B.157/In.28.4/0/PP.009/01/2020

Skripsi dengan judul: KOMUNIKASI DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW PERIODE MEKKAH, disusun oleh: Yudika Wahid Firdaus, NPM 1603060073 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari Selasa / tanggal 21 Januari 2020.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Wahyudin, M. Phil
Penguji I : Hemlan Elhany, M.Ag
Penguji II : Albarra Sarbaini, M.Pd
Sekertaris : Sukma Sari Dewi Chan, M.Ud



Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

KOMUNIKASI DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW PERIODE MEKKAH

Oleh

Yudika Wahid Firdaus

Peneliti dalam skripsi ini ingin meneliti Komunikasi Dakwah Nabi Muhammad Periode Mekkah. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai Konsep Dakwah Nabi Muhammad, Metode Dakwah Nabi Muhammad SAW, dan Metode yang paling dominan digunakan Nabi pada saat Dakwahnya di Mekkah.

Berdasarkan persoalan diatas, maka muncul pertanyaan :apa konsep komunikasi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah? Dan Bagaimana konsep komunikasi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah ?

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metodologi yang bersifat kepustakaan atau *Library Research*.Sebab sumber yang digunakan dalam meneliti adalah buku-buku yang mengandung tentang komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah. Dengan menggunakan metodologi tersebut, diharapkan memporelah analisis histori yang objektif mengenai Komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Mekkah.

Dakwah yang disampaikan oleh Nabi SAW menggunakan beberapa metode diantaranya adalah Bil Hikmah, Mujadalah, Mauidzotul Khasanah. Nabi Muhammad SAW menggunakan beberapa metode tersebut berdasarkan situasi yang terjadi pada saat itu, sehingga Nabi menyesuaikan keadaan masyarakat Kota Mekkah pada saat melakukan dakwahnya. Metode yang dominan digunakan Nabi Muhammad SAW pada saat Dakwahnya di Mekkah adalah Metode Bil Hikmah, hal ini didasarkan pada saat itu masyarakat belum mengenal agama Islam sehingga Nabi Mengajarkan hal-hal baik kepada masyarakat Mekkah dengan tujuan Dakwahnya dapat diterima dengan baik.

Dakwah Rasulullah merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik. Nabi Muhammad SAW melakukan penyebaran agama Islam melalui dakwah. Komunikasi dakwah yang digunakan oleh Nabi SAW seperti menyampaikan kepada orang-orang terdekat supaya mereka dapat mudah menerima ajaran yang di sampaikan oleh Nabi Muhammad SAW.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : YUDIKA WAHID FIRDAUS
NPM : 1603060073
Program Studi : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
Jurusan : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 13 Januari 2020

Yang menyatakan



Yudika Wahid Firdaus

NPM. 1603060073

MOTTO

Al-Quran

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-

Nahl Ayat 125)

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu kepada peneliti, peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai ucapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, yaitu Ayahanda Yuwono dan Ibunda Nur Aini Mubarika yang senantiasa mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta selalu berdo'a untuk keberhasilan peneliti.
2. Adikku Ahmad Syafrudin Baihaqi yang selalu mendoakanku.
3. Dr. Wahyudin, S.Ag.,MA.,M.Phil. M.Pd dan Albarra Sarbaini, S.Hum, M.Pd yang telah memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhmduliah penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (SWT) yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, guna memperoleh gelar sarjana S.Sos.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr.Hj Enizar, M.Ag, Rektor IAIN Metro, Dr. Suhairi, M.H Wakil Rektor I IAIN Metro, Mukhtar Hadi, M.Si, Wakil Rektor II IAIN Metro, Dr.Ida Umami, M.Pd Kons, Wakil Rektor III IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M.Hum, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Hemlan Elhany,S.Ag, M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Dr. Wahyudin,S.Ag,M.A, M.Phil Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Nurkholis, M.Pd, Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Dr. Wahyudin,S.Ag,M.A, M.Phil Dosen Pembimbing I, dan Albarra Sarbaini, S.Hum, M.Pd Dosen Pembimbing II, yang telah memberi bimbingan penulisan skripsi yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, 10 Januari 2020

Penulis



Yudika Wahid Firdaus

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keluarga Nabi Muhammad SAW	37
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan (SK) Bimbingan	89
2. Surat Izin Research dari IAIN METRO	90
3. Surat Tugas dari IAIN METRO	91
4. Surat Keterangan Bebas Pustaka	92
5. Out line	94
6. Alat Pengumpul Data	97
7. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian	98
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	99
9. Daftar Riwayat Hidup	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Langkah awal untuk memahami judul skripsi, dan untuk menghindari kesalah pahaman bagi pembaca dan memahami judul tersebut. Skripsi berjudul “Komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Mekkah”.

Komunikasi adalah sebuah proses yang dapat memahami dan dipahami oleh masyarakat. Komunikasi merupakan proses yang dinamis dan secara konstan berubah sesuai dengan situasi yang berlaku.¹

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²

Nabi Muhammad SAW merupakan seorang Nabi dan Rasul terakhir bagi umat muslim. Nabi Muhammad SAW memulai penyebaran ajaran Islam untuk seluruh umat manusia, bertujuan menegakkan ajaran tauhid untuk mengesakan Allah SWT sebagaimana yang dibawa Nabi dan Rasul sebelumnya.³

¹ Wahyu Ilaihi, 2013, *Komunikasi Dakwah*. Cet ke-2 Bandung, PT Remaja Rosadakarya.

²Toha Yahya, *Ilmu Dakwah*, Wijaya, Jakarta, 1971 Hal 1.

³Wikipedia

Berdasarkan uraian penjelasan judul, maka skripsi ini membahas “Komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Mekkah. Penulis menjelaskan terkait komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW.

B. Latar Belakang Masalah

Kata dakwah dalam sudut bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *Dakwatun* yang artinya menyeru, meminta, menuntun, memanggil, mengajak orang lain supaya mengikuti dan bergabung memahami untuk memiliki suatu tindakan dan tujuan yang sama dengan harapan penyerunya, dakwah bertujuan menyeru untuk beriman kepada Allah, beriman kepada apa-apa yang dibawa oleh Rasul-Nya, menyeru untuk patuh dengan apa yang telah dibawa oleh Rasul, mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangan-Nya, hal itu mencakup seruan untuk mengucapkan dua kalimat syahadat, melaksanakan shalat, membayar zakat, berpuasa dibulan Ramadhan dan naik haji. Serta termasuk seruan untuk beriman kepada Allah, iman kepada Rasul-Rasul, iman kepada Malaikat, iman Kepada Kitab, iman kepada hari kiamat dan iman kepada untung baik dan untung jahat, serta seruan agar hamba menyembah tuhanNya seakan-akan melihat-Nya. Secara singkat seperti yang dikatakan oleh Abdul Karim Zaidan dakwah adalah menyeru kepada Allah, maksudnya menyeru kepada agama Allah yaitu agama Islam.⁴

Komunikasi secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Berdasarkan pelaksanaannya, komunikasi dapat dilakukan secara primer (langsung) maupun secara

⁴ Samsul Munir, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 28-29

sekunder (tidak langsung). Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan, yakni panduan pengalaman dan pengertian yang pernah diperoleh oleh komunikan.⁵

Berdasarkan pemahaman di atas, bahwa Islam adalah agama Dakwah, yang mengandung arti bahwa keberadaan agama Islam dimuka bumi ini adalah dengan disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat melalui aktivitas Dakwah, bukan dengan paksaan, kekerasan, tidak pula dengan kekuatan pedang. Islam adalah agama perdamaian, agama cinta kasih, agama pembebas dari belenggu perbudakan, agama yang mengakui hak dan kewajiban setiap individu.

Berdasarkan anggapan para *Orientalis* yang mengatakan bahwa Islam adalah agama teroris, adalah suatu pandangan yang salah kaprah, dan sangat mengada-ngada. Al – Quran sebagai kitab suci menegaskan, bahwa tidak ada paksaan untuk memeluk agama Islam.

Dakwah merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan – pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik. Dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun diakhirat, dengan menggunakan media dan cara – cara tertentu.⁶

Nabi Muhammad SAW memulai perjalanan dari turunnya wahyu pertama yaitu surat Al –Alaq ayat 1-5 yang memerintahkan untuk membaca.

⁵ Mulyana, Deddy, 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah 2009)H.5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.s Surat Al-Alaq:1-5)”⁷

Setelah itu Nabi Muhammad SAW kembali menanti wahyu selanjutnya, lalu kembali turun wahyu yang membawa perintah kepadanya.(Al Muddassir: 1-7).

أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (1) فُمْ فَأَنْذِرْ (2) وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ (3) وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ (4) وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ
(5) وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ (6) وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ (7)

1). Hai orang yang berkemul (berselimut), 2). Bangunlah, lalu berilah peringatan! 3). Dan Tuhanmu agungkanlah! 4). Dan pakaianmu bersihkanlah, 5). Dan perbuatan dosa tinggalkanlah, 6). Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. 7). Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah .(QS.Al-Mudatsir-1-7)⁸

Berdasarkan turunnya surat Al Muddassir, mulailah Rasulullah SAW melakukan Dakwah Islam. Langkah pertama yang dilakukan adalah

⁷ Al Quran Surat Al Alaq Ayat 1-5

⁸ Al Quran Surat Al Mudatsir ayat 1-7

berdakwah secara diam-diam di lingkungan keluarga terdekat dikalangan rekan-rekan.

Karena itulah, orang yang pertama kali menerima dakwahnya adalah keluarga dan sahabat dekatnya, diantaranya : Khadijah (isteri), Ali bin Abi Thalib (sepupu), Abu Bakar (sahabat), Zaid (budak yang diangkat anak), Ummu Aiman (Pengasuh). Abu Bakar berhasil mengislamkan beberapa teman dekatnya, seperti Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, Saad bin Abi Waqqas, Thalhah bin Ubaidillah dan Al-Arqam bin Abi Al-Arqam.⁹

Selama tiga tahun pertama sejak diutusnya Nabi Muhammad SAW Dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Selanjutnya Dakwah dilakukan dengan terang-terangan secara lisan, misalnya member nasihat, memberi peringatan dan sebagainya.¹⁰ Hal ini dituturkan dalm QS. Al-Hijr ayat 94 :

فَاَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

“Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.”¹¹

Sejak turunnya QS.Al-Hijr ayat 94, Nabi mulai menyampaikan Dakwah secara terbuka, sebuah langkah pertama untuk memasukkan gagasan agama ke dalam aktualisasi social dan kehidupan politik.

Adapun metode yang dilakukan Nabi dalam Dakwah secara terang-terangan adalah : Mengundang Bani Abdul Muttalib ke rumahnya dan menjelaskan bahwa dia telah diutus oleh Allah SWT, mendengar penjelasan Nabi, Abu Lahab marah sambil berkata: “celakalah engkau! Apa untuk inikah kami engkau panggil?”. Hal inilah yang

⁹ A. Syalabi, Sejarah Peradaban Islam I, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003

¹⁰ Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam, Jakarta: Rajawali Press, 1993. Bernard

¹¹ Al Quran Surat Al Hijr Ayat 94

melatarbelakangi turunnya surat Al – Lahab.¹² Undangan terbuka kepada seluruh masyarakat Quraisy di bukit Shafa. Nabi ingin melihat bagaimana pandangan masyarakat Quraisy terhadap kepribadian beliau. Masyarakat Quraisy sepakat bahwa beliau adalah orang yang tak pernah berdusta. Setelah itu beliau mengumumkan kenabiannya. Muhammad SAW memproklamirkan ke Esa-an tuhan dan mengajarkan kesatuan dan persamaan antar manusia. Nabi mengadakan pertemuan khusus dengan orang – orang yang percaya kepada beliau untuk aktivitas pembacaan (tilawah), pengajaran (ta’lim), dan pensucian (tazkiyah), di rumah Arqam bin Abil Arqam, dan merupakan sekolah Islam yang pertama. Beberapa pengikut Nabi meninggalkan mekah dan mencari perlindungan atau mengungsi ke Ethiopia, sebuah negeri di seberang Laut Merah.¹³

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dimunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana konsep Komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah?
- b. Bagaimana metode dakwah yang dominan digunakan Nabi Muhammad SAW Periode Mekkah

D. Tujuan dan Manfaat

- a. Tujuan

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Peneliti dapat memahami Konsep Komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW pada Periode Mekkah.
2. Peneliti dapat mengetahui metode yang dominan digunakan Nabi Muhammad SAW Periode Mekkah

¹² A.Syalabi, Sejarah dan Kebudayaan Islam I, Jakarta: Pustaka alHusna, 2003

¹³ Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni, Sejarah Dakwah, Jakarta: Rahmat Semesta, 2007.

b. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a) Manfaat untuk peneliti adalah memahami Dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW terhadap para masyarakat mekkah agar dapat digunakan sebagai referensi peneliti selanjutnya.
- b) Manfaat untuk mahasiswa adalah sebagai bahan reflektif pengembangan terkait Dakwah Nabi Muhammad SAW khususnya pada periode mekkah.

2. Manfaat Praktis

- a) Manfaat untuk dai adalah memberikan informasi kepada para praktisi tentang bagaimana cara Nabi melakukan komunikasi dalam berdakwah.
- b) Manfaat untuk audiens/mad'u adalah menjadi pemahaman bagi masyarakat dan para dai terkait Dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dan cara mengkomunikasikannya.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan dalam penelitian terdahulu terdapat pembahasan mengenai komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah. Penelusuran yang penulis temukan dalam penelitian terdahulu terkait dengan komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

Dakwah Rasulullah SAW Menurut History Islam Muhammad Haezan (300211007) STAIN Surakarta Pada permulaan kenabian Muhammad Saw,

mencanangkan ide-ide pokok tentang Islam, di Mekkah ajaran Islam masih bersifat semu, tetapi dalam periode Madinah ajaran itu menjadi universal¹⁴.

Dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekkah dan Madinah Muhammad Natsir (97212326) IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, Dakwah Rasulullah SAW yang dimaksudkan adalah kegiatan – kegiatan yang dilakukan Rasulullah SAW untuk menyeru atau mengajak masyarakat Mekkah untuk memeluk Islam serta beriman kepada Allah SWT dan Rasulnya¹⁵.

Perjalanan Dakwah Islamiyah Rasulullah SAW Pada Periode Mekkah dan Madinah Muhammad Irfandi (103051028629) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kehidupan Nabi Muhammad SAW dari beliau lahir hingga Nabi melakukan Hijrah ke Madinah, serta dinamika dakwah Nabi selama menyebarkan ajaran Islam.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, rencana penelitian dalam Skripsi terdapat perbedaan dengan penelitian atau kajian yang sudah ada. Pada penelitian pertama membahas terkait awal mula kenabian dan merencanakan ide-ide pokok keIslaman pada masa awal penyebaran agama Islam. Pada penelitian kedua membahas tentang proses penyebaran agama islam yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, sedangkan yang ketiga membahas kehidupan Nabi dari Nabi lahir sampai diangkat menjadi Nabi dan sampai Nabi hijrah ke Madinah. Kesimpulan dari penelitian relevan di atas terdapat

¹⁴ Haezan, Muhammad, *Dakwah Rasulullah SAW Menurut History Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam Surakarta. 2013

¹⁵ Natsir, Muhammad, *Dakwah Rasulullah SAW pada Periode Mekkah dan Madinah*, Institut Agama Islam Negeri, Yogyakarta. 2002

perbedaan satu sama lain, sedangkan penulis disini membahas terkait konsep komunikasi dakwah Nabi Muhammad SAW pada Periode Makkah.

F. Metode Penelitian

a) Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini juga termasuk penelitian pustaka (*library research*) bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam – macam material yang terdapat diruang perpustakaan, misalnya berupa buku – buku, majalah, naskah, catatan, kisah sejarah, jurnal, dokumen – dokumen dan lain – lain. Sementara itu, jenis penelitian dengan menggunakan kepustakaan dihimpun untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan ditekankan pada proses analisis bahasa non-statistik dengan cara holistik.

Berdasarkan sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analisa. “Penelitian deskriptif analisa merupakan penelitian yang mendikripsikan segala hal yang berkaitan dengan pokok pembicara secara otomatis, faktual, dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antara fenomena yang di teliti”.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaanya.

b) Sumber Data

Teknik dalam mendapatkan reliabilitas dan otentitas data, maka penulis menggunakan dua acuan sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer penelitian ini diambil sepenuhnya dari riset kepustakaan pada bacaan yang berupa buku – buku dan jurnal yang mempunyai relevansi dengan masalah yang akan dibahas yaitu “ Komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Mekkah“

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder berupa data pendamping yang diperoleh dai buku – buku yang berkaitan dengan “Komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Mekkah”

- 1) Buku yang berjudul *Komunikasi Dakwah* karya Wahyu Ilaihi, M.A
- 2) Buku yang berjudul *Sejarah Kebudayaan Islam* Karya Prof. Dr. A. Syalabi

c) Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif, yitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, memotivasi, tindakan dan lain-lain.¹⁶

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada 3 jenis. Hal ini bertujuan agar mendapatkan sumber data yang efektif terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

¹⁶ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung. PT. Remaja Rosda Karya, 2006, hlm 6.

1) Historis

Historis adalah pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan baik untuk memahami kejadian, atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu.¹⁷ Metode historis lebih memusatkan pada masa lalu yang berupa peninggalan-peninggalan, dokumen-dokumen, dan arsip-arsip. Data tersebut tidak hanya sekedar diungkapkan dari sudut kepentingan sejarahnya, namun untuk memahami berbagai aspek kehidupan masa lalu

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.¹⁸ Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu, mengumpulkan data-data berupa buku-buku komunikasi maupun dakwah Nabi, Jurnal, dan maupun dokumen-dokumen terkait dakwah Nabi SAW.

3) Kritis

Metode Kritis adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk menunjukkan bagaimana pemecahan permasalahan yang ada dan membantu menemukan perubahan positif dalam masyarakat atau lembaga yang menjadi obyek penelitiannya.¹⁹

Setelah data terkumpul, kegiatan peneliti selanjutnya adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah didapat untuk menguji apakah data-

¹⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002, hlm

¹⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 201

¹⁹ Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi: Etnografi Komunikasi*. Bandung: Widya Padjajaran. 2008

data tersebut valid atau tidak, serta layak dan menunjang penelitian yang dilakukan, dalam hal ini mengenai Komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Mekkah.

d) Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan proses penyelenggaraan data ke dalam bentuk yang mudah di baca dan di inpretasikan. Setelah data-data di peroleh, kemudian di olah, dan di paparkan dan di analisa dengan menggunakan alur pemikiran, *Metode Induktif*.

Metode Induktif adalah kebalikan dari metode deduktif. Contoh-contoh kongkrit dan fakta-fakta diuraikan terlebih dahulu, baru kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan atau jeneralisasi. Pada metode induktif, data dikaji melalui proses yang berlangsung dari fakta.²⁰

Peneliti menggunakan metode Induktif sesuai dengan kebutuhan, di awali dengan menggunakan sejarah-sejarah Nabi Muhammad SAW pada saat beliau lahir beserta silsilah keluarga Nabi, hingga awal mula dakwah Nabi Muhammad SAW yang di mulai secara sembunyi – sembunyi sampai secara terang – terangan yang bersifat secara global. Selain itu penulis menjelaskan teori – teori komunikasi yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW pada saat beliau melakukan Dakwahnya.

²⁰ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung. PT. Remaja Rosda Karya, 2006

BAB II

TEORI KOMUNIKASI

A. Teori Komunikasi

Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Dua orang yang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diperlakukan. Percakapan dua orang dapat dikatakan *komunikatif* apabila keduanya, selain mengerti bahasanya yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang diperlakukan.

Kegiatan komunikasi tidak hanya *informatif*, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga *persuasif*, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan. Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik sudah di sadari oleh para cendekiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi. Akan tetapi, studi Aristoteles hanya berkisar pada *Retorika* dalam lingkungan kecil. Baru pada pertengahan abad ke-20 ketika dunia dirasakan semakin akibat revolusi industri dan revolusi teknologi elektronik, setelah ditemukan kapal api, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio, televisi, dan sebagainya para cendekiawan pada abad sekarang menyadari pentingnya komunikasi ditingkatkan

dari pengetahuan (*knowledge*) menjadi ilmu (*science*).¹

B. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu – waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Tujuan sentral strategi komunikasi terdiri dari tiga tujuan utama. Memastikan bahwa komunikasi mengerti pesan yang diterimanya (*To secure understanding*), setelah dapat dimengerti dan dapat diterima, maka penerimaannya harus dibina (*To establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan di motivasikan (*To motivate action*).

1. Komponen Dalam Strategi Komunikasi

a) Mengenal sasaran komunikasi

Sebelum melakukan komunikasi perlu mempelajari siapa yang menjadi sasaran komunikasi. Faktor kerangka referensi dan faktor situasi dan kondisi. Pesan komunikasi yang akan disampaikan kepada komunikan harus disesuaikan dengan *kerangka referensi*, kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari panduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, cita – cita, dan sebagainya. Faktor situasi adalah situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima

¹ Efendy, Onong Uchjana. Ilmu Komunikasi. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2009. H. 9

pesan yang akan disampaikan. Sedangkan faktor kondisi adalah keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat ia menerima pesan komunikasi.

b) Pemilihan media komunikasi

Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan.

c) Pengkajian tujuan pesan komunikasi

Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu, ini menentukan teknik yang harus diambil, teknik informasi, teknik persuasi, atau teknik intruksi. Isi pesan komunikasi bisa satu, tetapi lambang yang dipergunakan bisa macam – macam. Lambang yang bisa dipergunakan untuk menyampaikan isi komunikasi ialah *bahasa, gambar, warna, gesture*, dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari – hari pesan komunikasi yang disampaikan kepada komunikan dengan menggunakan gabungan lambang . lambang yang paling dipergunakan dalam komunikasi ialah bahasa karena hanyalah bahasa yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan .

Ilmu komunikasi adalah usaha penyampaian pesan antarmanusia, dan karenanya, kita nyatakan ilmu ini sebagai ilmu yang mempelajari usaha penyampaian pesan antar manusia.

Karena itu jika kita berada dalam suatu situasi berkomunikasi, maka kita memiliki ketertarikan atau beberapa kesamaan dengan orang lain, seperti ketertarikan karena fisik atau cara orang lain dalam berkomunikasi, dan juga kesamaan bahasa atau kesamaan arti symbol-simbol yang digunakan dalam berkomunikasi.

Peneliti juga menambahkan, bahwa komunikasi adalah suatu cara untuk berinteraksi satu sama lain yang dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi dan masyarakat untuk menyampaikan suatu pesan kepada individu yang lain

(pihak ke dua) dengan tujuan tertentu yang dapat mempengaruhi perilaku pihak penerima. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi adalah suatu proses, dimana dalam proses tersebut melibatkan beberapa unsur atau komponen.

2. Unsur-unsur Komunikasi

Terdapat beberapa macam pandangan tentang banyaknya unsur atau elemen yang mendukung terjadinya komunikasi. Ada yang menilai bahwa terciptanya proses komunikasi, cukup didukung oleh tiga unsur, sementara ada juga yang menambahkan umpan balik dan lingkungan selain kelima unsur yang disebutkan.²

Unsur-unsur komunikasi yang dikemukakan dapat saling terkait dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

² Cengara,Hafied.2016.*Pengantar Ilmu Komunikasi*.GrafindoPersada.Jakarta

a. Sumber (source)

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri atas satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok, misalnya seperti partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut Source, Sender, atau Encoder.

b. Pesan (message)

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi, seperti : telepon, surat, telegram, dan media internet (jejaring sosial, email). Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata message, content, atau information.

c. Media (channel)

Media yang dimaksud di sini ialah alat yang digunakan untuk mengirim pesan dan sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi panca indra dianggap sebagai media komunikasi.³

³ Cengara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grafindo Persada. Jakarta. H.28

d. Penerima (receiver)

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber, atau pihak ke dua dalam proses komunikasi. Penerima bisa terdiri atas satu orang atau lebih, bisa juga dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran,

komunikasikan, atau dalam bahasa Inggris disebut audience atau receiver. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dan komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, atau penerima tidak, atau kurang memahami maksud dari pesan yang disampaikan, maka akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.

Kenalilah khalayakmu adalah prinsip dasar dalam berkomunikasi. Karena dengan mengetahui dan memahami karakteristik penerima (khalayak), berarti terdapat suatu peluang untuk mencapai keberhasilan dalam proses komunikasi.

e. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang. Karena itu, pengaruh bisa juga diartikan sebagai perubahan atau penguatan

keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

f. Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi jika tidak terdapat rintangan fisik, misalnya geografi. Komunikasi sering kali sulit dilakukan karena faktor jarak yang begitu jauh, tidak tersedia fasilitas komunikasi seperti telepon, kantor pos atau jalan raya.

Lingkungan sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial. Dimensi psikologis adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya menghindari kritik yang menyinggung perasaan orang lain, menyajikan materi

yang sesuai dengan usia khalayak. Dimensi psikologis ini biasa disebut dimensi internal.

g. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

Jadi setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu sama lainnya. Artinya, tanpa ke ikutsertaan satu unsur member pengaruh pada jalannya komunikasi.⁴

3. Karakteristik Komunikasi

Berdasarkan definisi-definisi tentang komunikasi, dapat diperoleh gambaran bahwa komunikasi mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

a) Komunikasi adalah suatu proses

Komunikasi sebagai suatu proses artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Proses komunikasi melibatkan banyak faktor atau komponen. Faktor-faktor atau

⁴ Cengara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grafindo Persada. Jakarta H.31

unsur yang dimaksud antara lain meliputi komunikator, komunikan, pesan (isi, bentuk, dan cara penyampaiannya), saluran atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang ditimbulkan dan situasi atau kondisi yang ada ketika komunikasi berlangsung.

- b) Komunikasi adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya. Pengertian sadar di sini menunjukkan bahwa kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang sepenuhnya berada dalam kondisi mental psikologis yang terkendali atau terkontrol, bukan dalam keadaan “mimpi”. Disengaja maksudnya bahwa komunikasi yang dilakukan memang sesuai dengan kemauan dari pelakunya. Sementara tujuan merujuk pada hasil atau akibat yang diinginkan.

- c) Komunikasi menurut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat

Kegiatan komunikasi akan berlangsung baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang disampaikan.

- d) Komunikasi bersifat simbolis

Komunikasi pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang. Lambang yang paling umum digunakan dalam

komunikasi antar manusia adalah bahasa verbal dalam bentuk kata-kata, kalimat, angka-angka atau tanda-tanda lainnya. Bahasa verbal yang digunakan untuk keperluan membujuk atau meminta tolong, tentunya akan berbeda dengan bahasa verbal yang digunakan untuk tujuan merintah atau memaksa. Selain bahasa verbal, juga ada lambang-lambang yang bersifat nonverbal yang dapat digunakan dalam komunikasi seperti gesture (gerak tangan, kaki, atau bagian tubuh lainnya), warna, sikap duduk, berdiri, dan berbagai bentuk lambang lainnya. Biasanya lambang-lambang tersebut dimaksudkan untuk memperkuat makna pesan yang disampaikan.

e) Komunikasi bersifat transaksional

Komunikasi pada dasarnya menurut dua tindakan, yaitu memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang atau parsial oleh masing-masing pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Apa yang kita terima, nilainya bergantung pada apa yang kita berikan. Pengertian transaksional juga merujuk pada suatu kondisi bahwa keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh salah satu pihak, tetapi ditentukan oleh kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi. Ini berarti bahwa komunikasi akan berhasil apabila kedua belah pihak yang terlibat mempunyai kesepakatan mengenai hal-hal yang dikomunikasikan.

f) Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu

Maksudnya adalah bahwa para peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama. Dengan adanya

berbagai produk teknologi komunikasi seperti telepon, internet, faximili, dan lain-lain, faktor ruang dan waktu tidak lagi menjadi masalah dalam berkomunikasi.

C. Komunikasi Dakwah

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa latin *communication*, bersumber dari *communis* yang berarti “ sama”. Sama adalah pengertian “sama makna”.Komunikasi minimal harus mengandung “kesamaan makna” antara kedua belah pihak yang terlibat.Dikatakan “minimal” karena kegiatan komunikasi itu tidak bersifat *informatif* saja, yakni agar masyarakat mengerti dan tahu tetapi juga *persuasive*, yaitu agar masyarakat bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan dan lain-lain⁵.

Komunikasi secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Dalam pelaksanaannya, komunikasi dapat dilakukan secara primer/langsung maupun secara sekunder/tidak langsung Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan, yakni panduan pengalaman dan pengertian yang pernah diperoleh oleh komunikan. ⁶

Kegiatan komunikasi prinsipnya adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana, dengan demikian kegiatan komunikasi itu dapat di pahami sebagai kegiatan penyampaian pesan atau ide, arti dari satu pihak ke pihak lain, dengan tujuan untuk tujuan komunikasi yaitu menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan tersebut.

⁵ Wahyu Ilaihi, 2013, *Komunikasi Dakwah*. Cet ke-2 Bandung, PT REMAJA ROSADAKARYA.

⁶ Mulyana, Deddy,2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Kata Dakwah berasal dari bahasa arab yaitu da'a-yad'u -da'watan, artinya mengajak, memanggil dan menyeru⁷. Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat dijumpai dalam ayat-ayat al – Quran :

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ ۖ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ

إِلَيْهِنَّ وَأَكُنْ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya : Yusuf berkata : “wahai tuhanku, penjara lebih aku sukai dari pada memenuhi ajakan mereka kepadaku”(QS. Yusuf:33)⁸

Pengertian Dakwah secara terminology adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik.

Berikut ini, adalah beberapa definisi mengenai Dakwah yang diungkapkan oleh para ahli :Toha Yahya Omar, “Definisi ilmu Dakwah secara umum adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ide/gagasan, pendapat atau pekerjaan tertentu. Adapaun definisi Dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai peringatan tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat⁹”.Abu Bakar Dzakaria, Dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia kepada apa yang baik bagi mereka, yaitu kehidupan dunia akhirat menurut kemampuan mereka.¹⁰

Komunikasi dakwah yang dilakukan oleh para Da'i ada yang disebut dengan metode dakwah yaitu cara – cara yang dipergunakan Da'i untuk menyampaikan pesan Dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan

⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta :Amzah, 2009) H.1

⁸Al Quran Surat yusuf ayat-33

⁹ Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, Wijaya, Jakarta, 1971, hal 1

¹⁰Azis, Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta:Prenada Media

dakwah. Sementara itu, dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan *approach*, yaitu cara – cara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Terdapat 3 metode yang menjadi dasar dakwah yaitu : 1). Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dalam kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran – ajaran islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. 2). Mawidhah Hasanah, adalah berdakwah dengan memberikan nasihat – nasihat atau menyampaikan ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam yang di sampaikan iu dapat menyentuh hati mereka. 3). Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik - baiknya dengan tidak membersarkan tekanan – tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah

Konsep komunikasi dakwah dapat dilihat dalam definisi komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok lainnya yang bersumber Al-Quran dan Hadist dengan menggunakan lambang – lambang baik secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap , pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik secara lisan maupun tidak langsung melalui media. ¹¹

Secara umum komunikasi dakwah adalah suatu penyampaian pesan dakwah yang sengaja dilakukan oleh komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u) dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu.

¹¹ Wahyu Ilaihi, 2013, *Komunikasi Dakwah*. Cet ke-2 Bandung, PT REMAJA ROSADAKARYA.

1. Objek Kajian Komunikasi Dakwah

Objek kajian komunikasi dakwah adalah peran dan fungsi komunikasi yang terlibat dalam proses dakwah. Hal ini, dapat dijelaskan berangkat dari objek material komunikasi dakwah adalah manusia sebagai sasaran dakwah. Sedangkan objek formanya adalah segala proses komunikasi dapat berperan maksimal dalam pelaksanaan dakwah. Objek forma ini dapat ditelusuri dari pengertian komunikasi dakwah itu sendiri, yaitu peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktifitas pertukaran pesan secara timbale balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam dakwah, terutama antara komunikator (da'i) dan mad'u, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap dakwah.¹²

1) Fungsi Komunikasi Dakwah

Fungsi komunikasi dakwah dalam komunikasi adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai media informasi, memberikan informasi dari seorang da'i kepada mad'u sebagai pengumpulan, pemrosesan, penyebaran dakwah baik berupa fakta maupun berupa opini dari seorang da'i sehingga bereaksi terhadap mad'u maupun lingkungan.
- b) Sebagai media edukasi atau pendidikan, komunikasi dakwah memberikan pengajaran dari seorang da'i kepada mad'u sehingga mad'u dapat menerima atau merespon apa yang telah diajarkan oleh penda'i.
- c) Sebagai komunikasi ritual, biasa digunakan untuk kepentingan kolektif seperti kegiatan keagamaan.¹³

4) Tujuan dan Peran Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah memiliki beberapa tujuan dan peran, diantaranya adalah:

¹² Wahyu.Ilaihi. Komunikasi Dakwah. Remaja Rosdakarya.Bandung.2018.H.27

¹³ Wahyu.Ilaihi. Komunikasi Dakwah. Remaja Rosdakarya.Bandung.2018.H.33

1. *Memberitahukan (Informasi)*. Di tujukan untuk menambah pengetahuan pendengar. Komunikasi diharapkan memperoleh penjelasan, menaruh minat, dan memiliki pengertian tentang persoalan yang dibicarakan.
2. *Mempengaruhi (Persuasif)*. Ditujukan agar orang mempercayakan sesuatu, melakukannya, atau terbakar semangat dan antusiasmenya. Keyakinan, tindakan, dan semangat adalah bentuk reaksi yang diharapkan.
3. *Menghibur (Rekreatif)*. Bahasa yang disampaikan ringan, segar, dan mudah dicerna. Diperlukan otak yang baik untuk membuat humor yang baik. Perhatian, kesenangan, dan humor adalah reaksi pendengar yang diharapkan.

Setelah mengetahui tujuan dari komunikasi dakwah, selanjutnya tentang peran komunikasi dalam dakwah. Terdapat beberapa peran komunikasi dalam dakwah diantaranya adalah :

- a) Komunikasi dapat menciptakan iklim bagi perubahan dengan memasukkan nilai-nilai persuasif Islam, sikap mental Islam dan bentuk perilaku Islam.
- b) Komunikasi dapat mengajarkan keterampilan-keterampilan pendidikan Islam.
- c) Media massa dapat bertindak sebagai pengganda sumber-sumber daya pengetahuan.
- d) Media massa dapat menghantarkan pengalaman-pengalaman yang di alami diri sendiri sehingga mengurangi biaya psikis dan ekonomis untuk menciptakan kepribadian islami (*amar ma'ruf nahi munkar*).
- e) Komunikasi dapat meningkatkan apresiasi yang merupakan perangsang untuk bertindak secara nyata.
- f) Komunikasi dapat membantu masyarakat menemukan Islam dan tentang pengetahuan Islam dalam mengatasi perubahan.

- g) Komunikasi dapat membuat orang lebih condong untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan ditengah kehidupan masyarakat.
- h) Komunikasi dapat mengubah struktur kekuasaan masyarakat pada masyarakat yang awam kemasyarakatan yang memiliki pengetahuan dan wawasan kepada massa.
- i) Komunikasi dapat menciptakan umat menjadi loyal terhadap Islam.
- j) Komunikasi memudahkan perencanaan dan implementasi program dan strategi dakwah.
- k) Komunikasi dapat membuat dakwah menjadi proses yang berlangsung secara mandiri.¹⁴

2. Bentuk – Bentuk Etika Komunikasi Dalam Al – Quran

a. *Qaulan Balighan*

Dalam perspektif bahasa Arab, kata *baligh* mempunyai arti yang fasih, *khathib baligh* berarti ahli piato (orator) yang fasih dan lancar bicaranya, baligh juga berarti yang kuat, dan sampai. Jika dikaitkan dengan kata-kata qaul (ucapan atau komunikasi) baligh berarti fasih, jelas maknanya, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki dan terang. Mengartikan qaulan balighan sebagai perkataan yang membekas di jiwa. Dalam surat al-Nisa': 63, Allah menjelaskan,

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ

وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah

¹⁴ Wahyu.Ilahi. Komunikasi Dakwah. Remaja Rosdakarya.Bandung.2018.H.38

mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka (QS. Al-Nisa': 63).¹⁵

Qaulan balighan perkataan yang membekas dalam jiwa, perkataan yang tidak berbelit-belit. Seorang yang mampu menyampaikan kata-kata dengan baik dinamakan baligh. Demikian juga muballigh adalah seorang yang menyampaikan berita yang cukup kepada orang lain dengan baik. Dalam komunikasi dakwah, ungkapan qaulan baligha bisa dipahami sebagai perkataan atau pesan komunikator untuk menyesuaikan pembicaraannya dengan sifat-sifat khalayak yang dihadapinya¹⁶.

b. Qaulan Layyinan

Layyin secara etimologi berarti lembut. Qaulan layyinan berarti perkataan yang lemah lembut. Dalam komunikasi dakwah, perkataan yang lemah lembut merupakan jenis interaksi komunikasi *dai* dalam mempengaruhi *mad'u* untuk mencapai hikmah. Kata *qaulan Layyinan* digambarkan dalam surat Thaha: 43-44,

اذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ . فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: "Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas; Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah mudahan ia ingat akan takut. (QS. Thaha: 43-44).¹⁷

¹⁵ Al-Quran Surat Al-Nisa' ayat:63

¹⁶ Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

¹⁷ Al-Quran Surat Thaha ayat :43-44

Dalam komunikasi dakwah qaulan layyinan menjadi dasar tentang perlunya sikap bijaksana dalam berdakwah ditandai dengan ucapan-ucapan yang santun yang tidak menyakitkan komunikasi dakwah (mad'u). Al-Maraghi (Maktabah Syamilah) menerangkan bahwa Qaulan Layyinan berarti pembicaraan yang lemah lembut agar lebih dapat menyentuh hati dan menariknya untuk menerima dakwah. Karena Fir'aun saja yang begitu bengisnya bahkan mengaku sebagai Tuhan, Nabi Musa dan Harun dalam berdakwah kepadanya masih juga diperintahkan oleh Allah untuk menghadapinya dengan lemah lembut, dengan harapan perkataan itu bisa diterima.

Qaulan Layyinan juga memiliki arti kata-kata yang lemah lembut, sikap bersahabat, suara yang enak didengar, dan bertingkah laku yang menyenangkan dalam menyerukan agama Allah. Komunikasi dengan Qaulan Layyinan, juga dimaksudkan komunikasi yang mengajak orang dengan tersentuh hatinya, tergerak jiwannya dan tentram batinnya, sehingga ia akan tertarik mengikuti komunikator dakwahnya (da'i).

c. *Qaulan Sadidan*

Dalam bahasa arab *sadid* berarti yang benar dan yang tepat. *Qaulan Sadidan* artinya pembicaraan yang benar, tepat, jujur, dan tidak bohong. Kata *qaulan sadidan* disebut dua kali dalam Al-Quran. *Pertama*, dalam surat al-Nisa': 9,

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (QS.al-Nisa': 9).*¹⁸

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah menyuruh manusia menyampaikan qaulan sadidan dalam urusan anak-anak yatim, yang pada hakikatnya berbeda-beda dengan anak-anak kandung, sehingga membutuhkan perlakuan yang lebih hati-hati dan berbicara dengan memilih perkataan yang baik, dan sekalipun memberikan teguran jangan sampai menimbulkan kekeruhan dalam hati mereka. Kalaulpun menegur anak-anak yatim dengan teguran yang bertujuan meluruskan kesalahan sekaligus membina.

Dalam menafsirkan ayat ini Thahir Ibnu Asyur (dalam Maktabah Syamilah) dengan menekankan pada kata qaul atau ucapan, yang menurutnya merupakan satu pintu yang sangat luas, baik yang berkaitan dengan kebajikan maupun keburukan. Hal ini terlihat dari banyaknya hadis yang menekankan pentingnya memperhatikan lidah dan ucapan-ucapannya. Dan Allah swt. menganugerahkan rahmat seseorang yang mengucapkan kata-kata yang baik sehingga dia memperoleh keselamatan.” Barang siapa yang peraya kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia mengucapkan kata yang baik atau diam. Demikian Ibnu Asyur mengemukakan tiga hadis nabi saw. dan yang selanjutnya menyatakan bahwa “perkataan yang tepat” itu mencakup sabda para nabi, ucapan para ulma, dan penutur hikmah. Termasuk di dalamnya membaca al-Qur’an, takbir, tahmid, adzan dan iqamah.¹⁹

¹⁸ Al-Quran Surat Al-Nisa' ayat:9

¹⁹ Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Dalam konteks komunikasi dakwah, qaulan sadidan mengajarkan agar masyarakat memperbaiki dalam perkataannya, berupaya menuturkan kata-kata yang baik dalam setiap ucapannya. Bahasa yang dituturkan adalah bahasa yang baik, pesan yang keluar dari mulutnya adalah kebenaran yang berlandaskan atas fakta dan realitasnya. Perkataan yang keluar dari mulutnya adalah kata-kata yang berlandaskan ilmu bukan hanya sekedar omong kosong semata.

d. *Qaulan Maysuran*

Secara etimologi kata *maysuran* berasal dari kata *yasara* yang artinya mudah atau gampang. Dalam al-Qur'an kata *qaulan maysuran* hanya satu kali disebutkan dalam Al-Quran, QS. Al-Isra': 28.

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا
مَيْسُورًا

Artinya: Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yangkamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas (QS. Al-Isra': 28).²⁰

Ayat di atas mempunyai asbab al-nuzul (sebab-sebab turunnya) Allah memberikan pendidikan dan teguran kepada nabi Muhammad saw. agar bersikap lemah lembut kepada para sahabat yang miskin yang minta kendaraan untuk berperang di jalan Allah, saat itu rasulullah menolak permintaan sahabat tersebut. Lalu Allah menegur Nabi dengan menurunkan ayat ini.

²⁰ Al-Quran Surat Al-Isra Ayat:28

Qaulan maisuran mempunyai arti perkataan yang mudah dan gampang, yaitu perkataan yang mudah dipahami dan dimengerti oleh komunikan. Salah satu prinsip komunikasi dalam Islam adalah setiap berkomunikasi harus bertujuan mendekatkan manusia dengan Tuhannya dan hamba-hambanya yang lain²¹. Seorang komunikator yang baik adalah komunikator yang mampu menampilkan dirinya sehingga disukai dan disenangi orang lain. Untuk bisa disenangi orang lain, ia harus memiliki sikap simpati dan empati. Simpati dapat diartikan dengan menempatkan diri kita secara imajinatif dalam posisi orang lain.

e. *Qaulan Ma'rufan*

Menurut bahasa *ma'ruf* berarti baik, santun, dan tidak kasar. Dalam al-Qur'an kata qaulan ma'rufan diulang 4 kali yaitu dalam Al-Baqarah:235, 263, An-Nisa':5, Al-Ahzab: 32,

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا
وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: "Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum Sempurna akal nya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan Pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik". (QS. Al-Nisa: 5)²².

²¹ Mulyana, Deddy, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

²² Al-Quran Surat Al-Nisa' ayat:5

Ma'rufa berarti baik dan diterima oleh nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Ungkapan yang baik adalah ungkapan yang diterima sebagai sesuatu yang baik dalam pandangan masyarakat lingkungan penutur.

Ayat-ayat yang terkait dengan qaulan ma'rufan ini memberi gambaran bagaimana berkomunikasi yang baik dengan komunikan. Pertama, orang-orang kuat (komunikator yang memiliki power) kepada yang lemah seperti orang miskin, anak yatim dan sebagainya (komunikan). Kedua, orang-orang yang masih belum sempurna menggunakan akalinya (anak-anak), yang lebih mengedepankan emosi daripada logikanya. Ketiga, para perempuan, ditujukan untuk menghindarkan dan mencegah perkataan yang lemah lembut dalam konteks dapat menimbulkan fitnah.²³

f. *Qaulan Kariman*

Dari segi bahasa *karima* berarti mulia. Perkataan yang mulia adalah perkataan yang diucapkan oleh komunikator dengan memberi penghargaan dan penghormatan kepada orang yang diajak bicara atau komunikannya. Dalam al-Qur'an kata qaulan karima terdapat dalam surat al-Isra': 23,

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ

الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

²³ Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Artinya: “Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. (QS. Al-Isra: 23).²⁴

Komunikasi dakwah, qaulan kariman berarti lebih menekankan pada komunikasi (mad'u) yang lebih tua. Maka pendekatan yang dilakukan oleh komunikatornya adalah pendekatan akhlak mulia berlandaskan kesantunan, kelembutan, dan sopan santun. Mengungkapkan kata-kata yang baik dengan penuh hikmah dengan tidak menggurui dan percakapan yang berapi-api sehingga menyakiti komunikannya yang lebih tua.

²⁴ Al-Quran Surat Al-Isra Ayat : 23

BAB III

DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW DI MEKKAH

A. Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad SAW berasal dari kabilah Quraisy, tepatnya keturunan Hasyim. Ayah beliau adalah Abdullah bin Abdul Muthalib, cucu Hasyim. Ibunda beliau adalah Aminah binti Wahb yang berasal dari keturunan Bani Zuhrah, salah satu kabilah Quraisy. Nabi Muhammad SAW lahir di bulan Rabi'ul Awal, tahun 570 Masehi di Mekkah. Sesuai dengan kebiasaan para bangsawan mekkah, ibundanya menyerahkan Muhammad kecil kepada Halimah Sa'diyah dari kabilah Bani Sa'd untuk di susui. Beliau tinggal di rumah Halimah selama empat tahun. Setelah itu, sang ibu mengambilnya kembali.¹

Dengan tujuan untuk berkunjung ke kerabat ayahnya di Madinah, sang ibunda membawanya pergi ke Madinah. Dalam perjalanan pulang ke Mekah, ibundanya wafat dan dikebumikan di Abwa, sebuah daerah yang terletak di antara Mekkah dan Madinah. Setelah ibunda beliau wafat, secara bergantian, kakek dan paman beliau, Abdul Muthalib dan Abu Thalib memelihara beliau. Pada usia 25 tahun, beliau menikah dengan Khadijah yang waktu itu sudah berusia 40 tahun.²

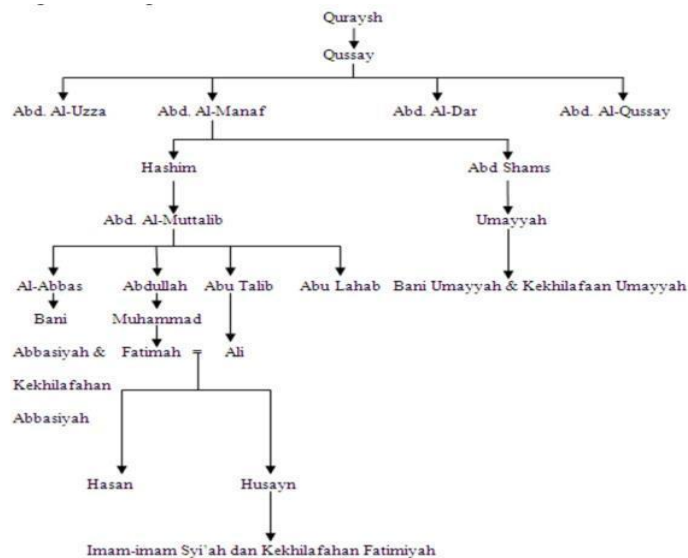
Khadijah merupakan wanita yang kaya yang terhormat serta terpandang dikalangan suku Quraisy ketika itu. Beliau menjalani hidup bersamanya selama 25 tahun hingga ia wafat pada usia 65 tahun.

Berbicara tentang Nabi Muhammad SAW tidak terlalu mengalami kesulitan dalam hal sumber karena adanya al-Quran dan hadis. Al-Quran merupakan wahyu

¹ A.Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam I*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 2003

²Ibid

Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, setiap turunnya ayat, Nabi memerintahkan untuk ditulis. Kemurnian al-Quran terjaga juga tidak terlepas dari peranan sahabat (Abu Bakar, Umar bin Khattab dll.), untuk dibukukan dalam sebuah mushaf, disempurnakan lagi pada masa Utsman bin Affan dengan nama mushaf utsmani. Adapun hadis merupakan perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi terhadap perbuatan sahabat. Jadi, hadis merupakan sumber kedua untuk mengetahui kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW lahir di Mekah tahun 570 Masehi. Beliau keturunan keluarga bangsawan Arab, yaitu Bani Hasyim dari suku quraisy, suku yang dipercayai memelihara Ka'bah yang dibangun Nabi Ibrahim dan anaknya (Ismail). Ayah Nabi bernama Abdullah, adalah anak bungsu dari Abdul Muthalib. Abdullah meninggal dunia sebelum anaknya lahir. Sedang ibu Nabi (Aminah) meninggal enam tahun kemudian.³ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bagan.



Tabel I. Keluarga Nabi Muhammad SAW

³ Jamil Ahmad, *Hundred Great Muslims*, diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Pustaka Firdaus dengan judul "*Seratus Muslim Terkemuka*", Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.

B. Awal Mula Dakwah Nabi Muhammad SAW Secara Sembunyi - Sembunyi

Memasuki usia yang keempat puluh, di saat dia berkontemplasi di gua Hira, tanggal 17 Ramadhan tahun 611 M, malaikat Jibril muncul dihadapannya, menyampaikan wahyu Allah SWT yang pertama QS. Al-Alaq: 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.s Surat Al-Alaq:1-5)⁴

Inilah ayat-ayat al-Quran Karim yang mula-mula diturunkan, ayatnya belum memerintahkan Nabi Muhammad SAW menyeru manusia kepada suatu agama, dan belum pula memberitahukan kepadanya bahwa Nabi adalah utusan Allah SWT. Akan tetapi ayat-ayat itu mengesankan sesuatu yang luar biasa, yang belum diketahui oleh Nabi Muhammad SAW. Itulah sebabnya maka ia segera kembali ke rumahnya dalam keadaan gemetar, apalagi ia dipeluk dengan keras oleh Jibril beberapa kali, kemudian dilepaskan dan disuruhnya membaca, seperti disebutkan di atas.⁵

Setelah turunnya wahyu yang pertama ini, Jibril tidak muncul lagi untuk beberapa lama, sementara Nabi Muhammad SAW menantikannya dan selalu datang ke gua Hira. Dalam keadaan menanti itulah turun wahyu yang membawa perintah kepadanya. Wahyu itu berbunyi sebagai berikut: hai orang yang berselimut, bangun, dan beri ingatlah. Hendaklah engkau besarkan Tuhanmu dan

⁴ Al Quran Surat Al Alaq Ayat 1-5

⁵ A.Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam I*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 2003

bersihkanlah pakaianmu, tinggalkanlah perbuatan dosa, dan janganlah engkau memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu bersabarlah.

Dengan turunnya perintah itu, mulailah Rasulullah SAW melakukan Dakwah Islam. Langkah pertama yang dilakukan adalah berdakwah secara diam-diam di lingkungan keluarga terdekat dan di kalangan rekan-rekannya. Karena itulah, orang yang pertama kali menerima Dakwahnya adalah keluarga dan sahabat dekatnya, di antaranya: Khadijah (isteri), Ali bin Abi Thalib (sepupu), Abu Bakar (sahabat), Zaid (budak yang diangkat anak), Ummu Aiman (pengasuh). Abu Bakar berhasil mengIslamkan beberapa orang teman dekatnya, seperti Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, Saad bin Abi Waqqas, Thalhah bin Ubaidillah dan al-Arqam bin Abi al-Arqam.⁶

Selama tiga tahun pertama sejak diutusnya Nabi Muhammad SAW Dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi, selanjutnya Dakwah dilakukan dengan terang-terangan secara lisan, misalnya memberi nasehat, memberi peringatan dsb. Hal ini dituturkan dalam QS. Al-Hijr ayat 94:

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

“maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik”⁷.

Sejak turunnya ayat ini, Nabi mulai menyampaikan Dakwah secara terbuka, sebuah langkah pertama untuk memasukkan gagasan agama ke dalam aktualisasi social dan kehidupan politik. Satu hal yang sangat penting adalah bahwasanya

⁶ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1993

⁷ Al Quran Surat Al Hijr Ayat 94

kelompok pengikutnya yang pertama adalah kalangan migran, kalangan miskin, warga klan yang lemah, dan anak-anak dari kalangan klan kuat (Ali bin Abi Thalib), dimana mereka merupakan kalangan yang paling kecewa terhadap pergeseran moral dan social di Mekah, dan mereka membuktikan pesan-pesan Nabi Muhammad SAW sebagai sebuah alternative yang vital.⁸

C. Dakwah Nabi Muhammad Secara Terang - Terangan

Metode yang dilakukan Nabi dalam Dakwah secara terang-terangan adalah: pertama, mengundang Bani Abdul Muttalib ke rumahnya dan menjelaskan bahwa dia telah diutus oleh Allah SWT, mendengar penjelasan Nabi, Abu Lahab marah sambil berkata: "celakalah engkau! Apa untuk inilah kami engkau panggil?"⁹. Hal inilah yang melatarbelakangi turunnya Surah Al-Lahab. Kedua, undangan terbuka kepada seluruh masyarakat quraisy di bukit Shafa. Nabi ingin melihat bagaimana pandangan masyarakat quraisy terhadap kepribadian beliau. Masyarakat quraisy sepakat bahwa beliau adalah orang yang tak pernah berdusta. Setelah itu beliau mengumumkan kenabiannya.¹⁰ Ketiga, Nabi Muhammad SAW memproklamkan ke-Esa-an Tuhan dan mengajarkan kesatuan dan persamaan antara manusia¹¹. Keempat, Nabi mengadakan pertemuan khusus dengan orang-orang yang percaya kepada beliau untuk aktivitas pembacaan (tilawah), pengajaran (ta'lim), dan pensucian (tazkiyah), di rumah Arqam bin Abil Arqam,

⁸ Ira M. Lapidus, *A History of Islamic Societies, diterjemahkan oleh Ghufron A. Mas'adi, dengan judul "Sejarah Sosial Ummat Islam"*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

⁹ A.Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam I*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 2003

¹⁰ Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni, *Sejarah Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta, 2007.

¹¹ Jamil Ahmad, *Hundred Great Muslims, diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Pustaka Firdaus dengan judul "Seratus Muslim Terkemuka"*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.

dan merupakan sekolah Islam yang pertama. Kelima, beberapa pengikut Nabi meninggalkan Mekah dan mencari perlindungan atau mengungsi ke Ethiopia, sebuah negeri di seberang laut merah.¹²

Setelah Dakwah secara terang-terangan, pemimpin Quraisy mulai berusaha menghalangi Dakwah Rasul. Semakin bertambah jumlah pengikut Nabi, semakin keras tantangan yang dilancarkan kaum Quraisy. Terdapat lima faktor yang mendorong orang Quraisy menentang seruan itu: 1) persaingan berebut kekuasaan. Mereka mengira tunduk kepada agama Muhammad berarti tunduk kepada kekuasaan Bani Abdul Muttalib. Sedangkan suku-suku bangsa Arab selalu bersaing untuk merebut kekuasaan dan pengaruh. 2) penyamaan hak antara kasta bangsawan dan kasta hamba sahaya. Bangsa Arab hidup berkasta-kasta. Tiap-tiap manusia digolongkan kepada kasta yang tak boleh dilampauinya. Tetapi, seruan Nabi Muhammad SAW memberikan hak sama kepada manusia. 3) takut dibangkit. Agama Islam mengajarkan bahwa pada hari kiamat manusia akan dibangkit dari kuburnya, dan bahwa semua perbuatan manusia akan dihisab. 4) taklid kepada nenek moyang. Taklid kepada nenek moyang secara membabi buta, dan mengikuti langkah-langkah mereka dalam soal-soal peribadatan dan pergaulan adalah suatu kebiasaan yang berurat berakar pada bangsa Arab. 5) memperniagakan patung. Ini adalah satu sebab materi. Salah satu dari perusahaan orang Arab zaman dahulu, ialah memahat patung yang menggambarkan al-Lata, al-Uzza, Manah dan Hubal. Patung-patung itu mereka jual kepada Jemaah-jemaah haji.¹³

Kaum Quraisy selalu berusaha untuk menumpas dan menindas agama Islam dengan menempuh jalan apa saja¹⁴, salah satunya dengan memboikot Bani Hasyim. Isi piagam pemboikotan tersebut antara lain: mereka memutuskan segala

¹². Bernard Lewis, *The Middle East*, diterjemahkan oleh Abd. Rachman Abror, Pontianak: 2010.

¹³ A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam I*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 2003

¹⁴ H. Munzier Suparto dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2003.

bentuk hubungan dengan Bani Hasyim seperti pernikahan, silaturahmi dan jual beli .¹⁵

¹⁵ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1993

BAB IV

ANALISIS DATA

Hasil dari penelitian dan pembahasan tentang Komunikasi Nabi Muhammad SAW Periode Mekkah, maka perlu menganalisa lebih dalam dari Konsep Komunikasi Nabi Muhammad SAW Periode Mekkah.

Menganalisa sejarah atau mengkaji Konsep Komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW di periode mekkah. Nabi Muhammad lahir pada tanggal 20 April 571 Masehi, Nabi mulai melakukan dakwah nya sejak turunnya wahyu pertama surat Al-Alaq ayat 1-5, yang memerintahkan ajaran untuk membaca.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ

(الْأَكْرَمُ) (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.s Surat Al-Alaq:1-5)”

Nabi Muhammad SAW melakukan beberapa metode dakwah dalam mengajarkan ajaran Islam, seperti bil hikmah, maudhatul hasanah, dan mujadalah. Nabi Muhammad menyebarkan ajaran Islam berawal dari orang terdekat dan secara sembunyi-sembunyi sampai turun perintah menyebarkan secara terang-

terangan. Karena itu penulis hanya membahas Konsep Komunikasi yang digunakan dalam Dakwah Nabi Muhammad pada saat di Mekkah.

A. Konsep Komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Mekkah

Nabi Muhammad SAW dalam melaksanakan dakwahnya, menggunakan beberapa metode dakwah di antaranya adalah :

1. Metode Bil Hikmah

Hikmah secara harfiah berasal dari bahasa Arab yang akar katanya محم yang berarti ungkapan yang mengandung kebenaran dan mendalam⁶⁰. Dalam keseharian kata hikmah sering kali diterjemahkan dengan bijaksana, yaitu suatu pendekatan yang sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu merealisasikan apa yang didakwahkan dengan kemauannya sendiri, tidak merasa terpaksa ataupun merasa tertekan. Dalam bahasa komunikasi disebut sebagai *Frame of reference, field of reference, dan field of experience*, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap pihak komunikan (objek dakwah).

Bill hikmah diartikan sebagai *al'adl* (keadilan), *al -haq* (kebenaran), *al-ilm* (pengetahuan), dan *an-nubuwwah* (kenabian). *Al hikmah* juga berarti pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat sehingga menjadi lebih sempurna. Hikmah adalah bekal da'i menuju sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah insyaAllah juga akan berimbas kepada para *mad'u* nya, sehingga mereka termotivasi untuk megubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan da'i kepada mereka. Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah hanya memberikannya untuk orang yang layak mendapatkannya.⁶¹

⁶⁰ Salmadanis, *Filsafat Dakwah*, Jakarta:Surau, 2003

⁶¹ Nazirman, *Jurnal Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah*, Bandung

Barang siapa mendapatkannya, maka dia memperoleh karunia besar dari Allah. Hal ini dijelaskan dalam Qs. Al. Baqarah: 129:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana (Qs. Al-Baqarah: 129)⁶²

Ayat tersebut mengisyaratkan betapa pentingnya menjadikan hikmah sebagai sifat dan bagian yang menyatu dalam metode dakwah dan betapa perlunya dakwah mengikuti langkah-langkah yang mengandung hikmah. Ayat tersebut seolah-olah menunjukkan metode dakwah praktis kepada juru dakwah yang mengandung arti mengajak manusia untuk menerima dan mengikuti petunjuk agama dan akidah yang benar.

Berdasarkan hal itu, maka hikmah berjalan pada metode yang realistik (praktis) dalam melakukan suatu perbuatan. Maksudnya, ketika seorang da'i akan memberikan ceramahnya pada saat tertentu haruslah selalu memperhatikan realitas yang terjadi di luar, baik tingkat intelektual, pemikiran, psikologis, maupun sosial. Semua itu menjadi acuan yang harus dipertimbangkan.⁶³

Dengan kata lain, metode dakwah *al-hikmah* merupakan suatu metode yang dilakukan atas dasar persuasif. Adapun secara terminologi, ada beberapa pengertian hikmah diantaranya:

⁶² Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 126

⁶³ M. Munir, Metode Dakwah, hlm. 12-13

a) Menurut Syekh Muhammad Abduh, hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga di gunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafadh tetapi banyak makna atau dapat diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya. Orang yang memiliki pengetahuan hikmah disebut al-hakim yaitu orang yang memiliki pengetahuan yang paling utama dari segala sesuatu. Kata hikmah juga sering dikaitkan dengan filsafat karena filsafat juga mencari pengetahuan hakikat segala sesuatu.

b) Toha Yahya Umar, menyatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.⁶⁴

Berdasarkan dunia dakwah, hikmah adalah penentu sukses tidaknya kegiatan dakwah. Seseorang dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah sehingga materi dakwah disampaikan mampu masuk ke ruang hati para mad'u dengan tepat. Oleh karena itu para da'i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latarbelakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dapat dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbunya. Di samping itu, da'i juga akan berhadapan dengan realitas perbedaan agama dalam masyarakat yang heterogen. Kemampuan da'i untuk bersifat objektif terhadap umat lain, berbuat baik, dan bekerja sama dalam hal-hal yang dibenarkan

⁶⁴ M. Munir, Metode Dakwah, hlm. 9

agama tanpa mengorbankan keyakinan yang ada pada dirinya adalah bagian dari hikmah dalam dakwah.

Da'i yang sukses biasanya berkat dari kepiawaiannya dalam memilih kata. Pemilihan kata adalah hikmah yang sangat diperlukan dalam dakwah. Da'i tidak boleh hanya sekedar menyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkannya. Seharusnya da'i adalah seorang yang pertama yang mengamalkan apa yang diucapkan. Kemampuan da'i untuk menjadi contoh nyata umatnya dalam bertindak adalah hikmah yang seharusnya tidak boleh ditinggalkan oleh seorang da'i. Dengan amalan nyata yang bisa langsung dilihat oleh masyarakatnya, para da'i tidak terlalu sulit untuk harus berbicara banyak, tetapi gerak dia adalah dakwah yang jauh lebih efektif dari sekedar berbicara.⁶⁵

Dakwah yang merupakan kewajiban umat Islam, terlebih mereka yang memiliki pemahaman dan pengetahuan agama yang luas dan mendalam maka, wajib untuk mereka menyampaikan ajaran yang dibawa oleh Rasul Muhammad SAW. Dakwah yang berarti mengajak dan menyeru ini menjadi tugas bersama. Tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang diemban seorang Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi global, lebih besar dan lebih berat dibandingkan dengan tugas para Nabi dan Rasul yang lain. Dengan itu Rasulullah melakukan berbagai macam metoda dalam proses Islamisasi ke seluruh penjuru dunia, khususnya di wilayah Timur Tengah saat itu.

Adapun metode dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad, antara lain melakukan dakwah bil hikmah, yaitu memeberikan teladan yang terbaik dalam sikap dan perilaku, dengan selalu sopan santun kepada siapapun. Hal ini kemudian diistilahkan dengan akhlaqul-kharimah. Beliau mendapat predikat dari langit "uswatun hasanah" yang bermakna teladan terbaik dan terpuji. Dengan

⁶⁵ M. Munir, Metode Dakwah, hlm. 12

metode tersebut, puluhan sampai ribuan orang Arab yang tertarik terhadap ajaran Islam, yang kemudian mengucapkan syahadatain.⁶⁶

Hikmah merupakan suatu term karakteristik metode dakwah sebagaimana yang termaktub dalam QS. An Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Qs. An-Nahl :125)⁶⁷

Ayat tersebut mengisyaratkan pentingnya hikmah untuk menjadi sifat dari metode dakwah dan betapa pentingnya dakwah mengikuti langkah-langkah yang mengandung hikmah. Ayat tersebut seolah-olah menunjukkan metode dakwah praktis kepada para da'i yang mengandung arti mengajak manusia ke jalan yang benar dan mengajak manusia untuk menerima dan mengikuti petunjuk agama dan kaidah yang benar. Ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa mengajak manusia untuk menerima dan mengikuti petunjuk agama dan akidah yang benar. Ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa mengajak manusia kepada hakikat yang murni dan apa adanya tidak mungkin dilakukan tanpa melalui pendahuluan atau mempertimbangkan iklim dan medan kerja yang sedang dihadapi.

⁶⁶ Bustomi, hasan, JURNAL DAKWAH BIL HIKMAH SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT, Kudus.

⁶⁷ Al-Quran Surat An-Nahl Ayat 125

Berdakwah dengan hikmah telah dicontohkan oleh Rasulullah, sahabat dan tabi'in. metode ini merupakan strategi penting dalam keberhasilan dakwah Islam sepanjang sejarah.

a. Aplikasi Bil Hikmah Dalam Dakwah Rasulullah SAW

Sikap bijak nabi SAW meliputi sendi-sendi hikmah, di antaranya bersikap sabar menghadapi objek dakwah. Sikap ini selalu dikedepankan Nabi dalam berdakwah sehingga meluluhkan kekerasan hati orang-orang yang membangkang. Pada saat Nabi hijrah ke Thaif, beliau mendapat perlakuan yang semena-mena dari masyarakat Thaif sehingga malaikat Jibal (gunung) dan malaikat Jibril yang diutus oleh Allah untuk menemani Nabi menawarkan diri untuk diperintah untuk menghancurkan mereka. Dari Aisyah R.A menceritakan jawaban rasulullah ketika mendengar tawaran malaikat Jibal⁶⁸.

Sikap bijak Nabi dalam kasus ini dapat dilihat dari kesabaran yang luar biasa menghadapi objek dakwah yang membangkang. Nabi SAW membalas perbuatan jahat mereka dengan doa yang tulus untuk kebaikan mereka di masa mendatang.

Dalam kesempatan lain, Nabi bersikap bijak terhadap seorang pemuda yang meminta izin untuk berzina. Dari Abi Umamah diceritakan “Seorang pemuda datang kepada Nabi dan berkata: wahai Rasulullah, izinkan aku berzina! Jamaah yang hadir spontan menghardiknya, “hei, pergilah kamu, tinggalkan tempat ini!” namun Nabi SAW berkata sebaliknya, ‘mendekatlah kamu ke sini! Lalu dia mendekat. Nabi bertanya kepadanya ‘apakah kamu senang apabila ibumu

⁶⁸ Nazirman, Konsep Metode Dakwah Bill Hikmah, Padang.2018

dizinahi orang? Demi Allah, tentu tidak, jawabnya. ‘begitu juga orang lain tidak senang jika ibunya dizinahi’ kata Nabi seraya bertanya lagi ‘apakah akamu senang anak gadismu dizinahi orang? ‘demi Allah tentu tidak ya Rasul’ jawab pemuda itu. ‘begitu juga orang lain tidak senang anak jika gadisnya dizinahi orang. Kata Nabi ‘apakah kamu senang jika saudara perempuanmu dizinahi orang? ‘tentu tidak ya rasul’ jawabnya. ‘begitu juga orang lain tidak senang jika saudara perempuannya dizinahi’, kata Nabi. ‘Apakah kamu senang jika bibimu dizinahi orang? ‘tentu tidak ya Rasul’ jawab pemuda itu. ‘begitu juga orang lain tidak senang jika bibinya dizinahi. Kata Nabi ‘ apakah kamu senang jika saudari ayahmu dizinahi? ‘tentu tidak ya Rasulullah’ jawabnya. Begitu juga orang lain tidak senang jika saudari ayahnya dizinahi’ kata Nabi untuk kesekian kalinya. Lalu Nabi meletakkan tangannya ke atas pundak pemuda itu, sambil berdoa, Ya Allah Ampunilah dosanya, sucikanlah hatinya dan peliharalah kemaluannya. Sejak itu pemuda tersebut tidak berkeinginan lagi berzina. (H.R Ahmad).

Nabi Muhammad SAW menunjukkan keteladanan sempurna sebagai sosok pemimpin yang rendah hati. Kesempurnaan sikap rendah hatinya tercermin dari semua bentuk pesan yang tampak atau muncul pada diri beliau, baik secara verbal maupun non verbal. Cerminan kerendahan hati Sang Nabi SAW secara verbal antara lain tampak dari kisah yang diceritakan oleh Ibnu Mas’ud. Katanya, saat Penaklukan Mekkah, seorang laki – laki berbicara dengan Nabi Muhammad SAW, dengan suara gemeteran (Karena takut terhadap beliau). Dengan lemah lembut beliau menjelaskan,” Tenanglah, sesungguhnya aku hanyalah seorang

putra wanita dari suku Quraisy yang juga memakan daging yang telah dikeringkan.

Jawaban Nabi Muhammad SAW merupakan pernyataan yang menunjukkan kerendahan hatinya. Padahal beliau adalah pemimpin besar umat islam yang kekuasaan wilayahnya semakin meluas. Nabi Muhammad merupakan orang yang berasal dari suatu suku yang dikenal mulia dan terpandang di Mekkah..

Secara nonverbal, terutama pesan – pesan kinesik yang mencerminkan kerendahan hati Nabi SAW juga dapat dikaji dari banyak riwayat. Masih menurut Ibnu Ishaq,” Abdullah bin Abi Bakar mengatakan kepadaku, “sesungguhnya Rasulullah menundukan kepalanya sebagai tanda ketundukan pada Allah ketika beliau melihat kemuliaan (kemenangan) yang diberikan-Nya pada peristiwa penaklukan Mekkah oleh kaum muslimin.” Penundukan kepala sesuai konteks hadist merupakan *pesan kinesik* (bahasa tubuh) yang berarti merendahkan diri dan hati dihadapan Allah SWT.⁶⁹

Dari tiga contoh di atas dapat dipahami bahwa kebijaksanaan Rasulullah menghadapi objek dakwahnya, sikap bijak yang dilandasi dengan ilmu dan kesabaran serta kehati-hatian.

2. Mujaddalah

Kata mujadalah berasal dari kata jadala, arti mujadalah ini sebenarnya lebih mengarah pada perlawanan yang tujuannya untuk mempertahankan

⁶⁹ Fathoni, Najmi. Strategi Komunikas Komunikasi Model Sang Nabi. Jakarta.Kompas Gramedia. H 254

pendapat yang paling benar. Anjuran dakwah dengan metode mujadalah diperintahkan dalam al Qur'an karena memang pada umumnya manusia memang senang berdebat.⁷⁰

Mujadalah ini sebenarnya akan dapat berjalan tanpa pertentangan yang berakibat fatal jika kedua belah pihak bisa saling menghormati. Secara umum para ulama mendefinisikan mujadalah pada tiga cara :

- a. Usaha yang dilakukan seseorang dalam mempertahankan argumennya untuk menghadapi lawan bicaranya.
- b. Cara yang berhubungan dengan pengukuhan pendapat atau madzhab.
- c. Membandingkan berbagai dalil untuk mencari jalan yang paling tepat.

1) Dasar – dasar Mujadalah

Debat merupakan tabi'at manusia yang sulit dihindari karena memang ini merupakan fitrah. Kesenangan akan perdebatan dapat mengarah pada dua sisi, baik dan tidak baik. Jika karakter yang dimiliki baik, maka perdebatan yang dilakukan tentu tujuannya untuk mencari kebenaran, dan bukan sebaliknya.

Allah SWT., berfirman:

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ وَكَانَ الْإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلًا ﴿٥٤﴾

“Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al Qur'an ini bermacam-macam perumpamaan. Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah.”(QS. Al Kahfi: 54)⁷¹

⁷⁰ A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Qutb*, (Jakarta: Penamadani, 2008), h. 250-251

Ayat lain menjelaskan:

تُجَادِلُونَكَ فِي الْحَقِّ بَعْدَ مَا تَبَيَّنَ كَأَنَّمَا يُسَاقُونَ إِلَى الْمَوْتِ وَهُمْ يَنْظُرُونَ ﴿٦﴾

“Mereka membantahmu tentang kebenaran sesudah nyata (bahwa mereka pasti menang), seolah-olah mereka dihalau kepada kematian, sedang mereka melihat (sebab-sebab kematian itu).”(QS. Al-Anfal: 6)⁷²

Berdasarkan kutipan ayat-ayat di atas, jelaslah bahwa dakwah dengan cara berdebat atau dengan kata yang lebih bersahabat disebut dialog memang dianjurkan dalam Al-Qur’an.

2) Etika Dakwah Mujadalah

Agar penyampaian materi dakwah dengan cara dialog dapat menemukan sisi positif, dalam arti mencari kebenaran, maka ada beberapa etika yang perlu diperhatikan, di antaranya:

- a. Berkenaan dengan tujuan dan cara berdakwah yang sesuai dengan tuntunan yang benar
- b. Menyampaikan sanggahan dengan sopan bukan dengan maksud menyudutkan
- c. Mencari solusi serta hasil dari debat untuk lebih yakin dalam menjalankan ibadah, bukan untuk menonjolkan kepintaran.

Etika Debat dan berdebat yang telah di wasiatkan para ulama sebagai berikut:

⁷¹ Al Quran Surat Al kahfi Ayat:54

⁷² Al Quran Surat Al Anfal Ayat:6

- a) Mengkedepankan ketakwaan kepada Allah: bermaksud bertaqarrub kepada Allah dan mencari ridhaNya dengan Menjalankan perintahnya.
- b) Diniatkan untuk menyatakan yang haq dan membatalkan yang batil, bukan karena ingin mengalahkan lawan. Imam Asy-Syafi'i berkata, " Aku tidak berbicara kepada seorangpun kecuali aku sangat suka jika ia mendapat taufik, berkata benar dan diberi pertolongan. Ia akan mendapat perhatian dan pemeliharaan Allah. Aku tidak bicara pada seorangpun selamanya kecuali aku tidak memperhatikan apa bila Allah menjelaskan kebenaran melalui lisanku atau lisannya. Ibnu Aqil berkata, " setiap bedebat yang tujuannya bukan untuk memberikebenaran adalah kebinasaan bagi pelakunya."
- c) Tidak dimaksudkan mencari kemegahan, kedudukan, merahi dukungan, berselisih dan ingin di lihat.
- d) Diniatkan untuk memberikan loyalitas kepada Allah dan Agama-Nya serta nasehat kepada lawan debat. Sabda Nabi SAW, " Agama adalah Nasihat. "
- e) Diawali dengan memuji Allah SWT dan Bersyukur kepada-Nya serta membaca swalawat kepada Nabi Muhammad SAW.
- f) Memohon dengan sungguh-sungguh kepada Allah agar di berikan taufik atas perkara yang di ridhoi-Nya.
- g) Menggunakan metode yang baik serta dengan pandangan dan kondisi yang baik. Ibnu Abas menuturkan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, " Petunjuk yang baik, cara yang baik dan tidak berlebihan-lebihan adalah satu dari dua puluh lima bagian kenabian.(HR. Ahmadsan Abu Dawud). Ibnu Haj"ar berkata, " Ketahuilah, sesungguhnya petunjuk yang baik pada akhir zaman lebih baik daripada sebagian amal."
- h) Singkat dan padat dalam bicara, yaitu berbicara sedikit tetapi sarat makna serta tepat sesuai dengan sasaran. Terlalu bicara aan mengakibatkan kebosanan, juga berpeluang menimbulkan kesalahan.⁷³

3) Model Metode Mujadalah Pada Masa Nabi Muhammad SAW

Di dalam perjalanan dakwah Rasulullah, Bagaimana Rasul Berdialog dengan orang-orang kafir Quraisy. Menjelang wafatnya paman Nabi SAW, Beliau di datangi serombongan musyrikin Quraisy yang terdiri dari; Abu sufyan, abu jahl, al-Nadhr bin al-Harts, Umayyah bin khalf, Ubay bin khalaf uqbah bin Abu Muayyit, Amr bin Ash dan al aswad bin Bukturi. Kepada Abu Thalib mereka

⁷³ Ibid

berkata hey Abu Thalib anda adalah pemimpin kami, Sementara Muhammad selalu menyakiti kami dan tuhan-tuhan kami. Kami mohon agar anda memanggilnya sehingga kita dapat melarangnya untuk tidak lagi menyebut-nyebut tuhan kita”.⁷⁴

Abu Thalib kemudian memanggil nabi Muhammad, kemudian berkata; “Mereka itu kaum kamu dan anak-anak paman kamu,” mau apa mereka? “tanya Nabi” Secara serempak mereka menjawab, “Kami menghendaki agar kamu tidak lagi mengajak kami untuk menyembah tuhanmu dan kamu tidak akan menyebut-nyebutnya lagi berhala-berhala tuhan kami. Kami juga tidak akan menghalangi kamu untuk menyembah tuhanmu.”

Abu Thalib menyela, “Kaum kamu itu telah melakukan kompromi dengan kamu itu telah melakukan kompromi dengan kamu. Oleh karenanya terima sajalah usulan mereka itu,” Tahukah kalian semua, apabila usulan saya itu terima, maukah kalian mengatakan satu kalimat yg dapat menjadikan kalian semua menguasai Bahasa Arab, Sementara bangsa-bangsa asing akan tunduk kepada kalian?” “Mau...,” Abu jahal langsung berkata, “Demi Ayahmu, Kami mau mengatakan sepuluh kalimat itu”. Kalimat apakah itu? (Abu jahal penasaran). Nabi SAW. Kemudian menjawab, “Katakanlah kalimat La Ilaaha Illallah (Tidak ada Tuhan selain Allah).”⁷⁵

Mendengar jawaban nabi mereka terdiam tidak ada yg berbicara apa-apa. Akhirnya Abu Thalib berkata, “Hai kemenakanku. Katakan Kalimat selain itu saja, kerana kaum kamu itu sudah membenci kalimat itu.” Nabi Muhammad

⁷⁴ Munzier Suparta, Metode Dakwah, hlm. 325

⁷⁵ Ibid hlm. 326

menjawab, “Hai pamanku, saya tidak akan mengatakan kalimat selain itu bahkan seandainya mereka menghadiahkan matahari untuk saya, maka saya tidak akan mengatakan kalimat selain itu.”

Mendengar jawaban Nabi ini mereka lalu mengatakan, “Bila demikian, sekarang tidak ada pilihan lain kecuali dua hal saja. Yaitu kamu menghentikan cercaanmu terhadap tuhan-tuhan kami, atau kami akan mencerca tuhan yg mengutusmu.”.

Dengan melihat kejadian, ini merupakan kali pertama Rasulullah mendengarkan betul apa yang di sampaikan oleh lawan bicaranya walaupun Rasul sendiri mengetahui bahwa yang akan menjadi lawan bicaranya adalah orang-orang kafir Quraisy yang selama ini terkenal dengan tipu muslihatnya termasuk Abu jahal. Kedua, di saat Rasul diminta supaya berkomromi agar tidak menyerukan Tauhid (menyembah Allah), Ternyata Rasul Tidak langsung menjawab kalimat tersebut, malah menawarkan kepada lawan bicaranya, untuk menerima salah satu kalimat yang apabila kalimat tersebut di ucapakan maka dapat menaklukkan bangsa Arab, bahkan bangsa lain. Hal ini tidak di mengerti Abu Jahal CS, Sehingga Abu jahal langsung spontanitas mengatakan; jangankan satu kalimat sepuluh kalimat pun ia mau.” Akan tetapi, Ternyata Rasul dengan bantahan/jawaban yang mematahkan satu kalimat tersebut adalaj “La Ilaha illallah”, bahkan di minta oleh Abu Thalib supaya kalimat yang lain pun, Rasul tetap tidak akan berhenti dalam menegakkan kalimat tauhid.”⁷⁶

⁷⁶ Ibid hlm 326

Metode komunikasi yang ditunjukkan nabi Muhammad SAW, dalam suatu hadis diceritakan oleh Abu Hurairah, ia berkata, ” kata Nabi SAW, ia berbicara dengan suatu kaum dalam suatu majelis, datang seorang badui dan bertanya kepada Nabi, ” kapan hari kiamatan datang?”. Rasulullah SAW, mengabaikan pertanyaan tersebut dengan terus melanjutkan penjelasan yang beliau sampaikan. Sebagian orang berkata, ” Beliau mendengar apa yang dikatakan oleh orang itu. Beliau sedang memikirkan apa yang dikatakan orang itu.” Sebagian yang lain mengatakan, ” beliau tidak mendengarnya, ”. Selesai menuntaskannya pesan-pesannya, Rasulullah SAW, berkata, ” mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?”

Orang Arab Badui itu menjawab, ” saya di sini wahai Rasulullah!” Beliau Bersabda, ” Jika Engkau menyalah-nyalahkan amanah, maka tunggulah kedatangan Hari Kiamat, ” (HR. Bukhari)

Berfokus pada penjelasan adalah salah satu tugas penting seorang komunikator agar komunikasi dapat memahami pesan-pesannya secara utuh. Agar penjelasan benar-benar dapat dipahami, terutama penjelasan yang menyangkut perkara sangat penting dan membutuhkan perhatian serius, maka seorang komunikator dituntut untuk mampu mengendalikan proses komunikasi secara efektif dan tidak “terganggu” oleh pertanyaan.⁷⁷

Di saat beliau mencapai usia tiga puluh tahun, saat itu Quraisy memperbarui Ka’bah. Beliau ikut bekerja dan membawa batu bersama-sama

⁷⁷ Fathoni, Najmi. Strategi Komunikasi Model Sang Nabi. Jakarta. Kompas Gramedia. H 196

dengan mereka. Setelah pekerjaan selesai, mereka akan meletakkan Hajar Aswad di tempatnya. Maka terjadilah perselisihan pendapat di antara suku-suku Quraisy tentang siapa yang akan mengangkat Hajarul Aswad dan meletakkan ditempatnya

Perselisihan pendapat ini nyaris menimbulkan peperangan di antara mereka. Mujur kemudian mereka dapat menemukan jalan tengah untuk keluar dari perselisihan itu. Yaitu, mereka sekata akan menyerahkan penyelesaian perselisihan ini kepada siapa yang mula-mula datang nanti dengan melalui pintu Syaibah. Kebetulan Muhammad-lah yang datang. Lalu mereka berseru, ” Inilah Al-Amin, kami setuju dia menyelesaikan perselisihan ini.

Mereka menceritakan kepada Muhammad peristiwa yang telah terjadi, Muhammad Berfikir, kemudian menghamparkan jubahnya dan meletakkan Hajarul Aswad diatasnya, seraya berkata, ” sekarang masing-masing kabilah dipersilahkan memegang tepi kain ini, dan angkatlah keatas, ” mereka mengangkat batu itu sampai setentang dengan tempatnya. Kemudian Muhammad sendiri mengambil Hajarul Aswad dan meletakkan di tempatnya. Mereka semuanya rela dengan penyelesaian seperti ini

Terlihat dengan jelas bahwa al Qur’an dan al-sunnah memberikan begitu besar perhatiannya kepada diskusi dan metodenya dalam menghadapi serta menjelaskan terhadap lawan. Bagaimanapun bentuk lawan yang kita hadapi dengan bantahan yang baik akan tetapi di sisi lain kita membantahnya dengan bantahan yang tegas dan lugas demi mematahkan pendapat lawan. Oleh karena itu

Islam pun mengajarkan agar dalam mempergunakan dialog dapat terarah dan berhasil dengan baik.⁷⁸

3. Maudzoh Hasanah

Terminologi maudzoh hasanah dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'roj.

Secara bahasa, maudzoh hasanah terdiri dari dua kata, maudzoh dan hasanah. Kata maudzoh berasal dari kata wa'adza-ya'idzu, wa'dzan-idzatan yang berarti; Nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebaikan dari sayyiah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain: Menurut Imam Abdullah bin Ahmad An-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin adalah sebagai berikut:

Al-Maudzoh Al-Hasanah adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an.⁷⁹

Menurut Abd. Hamid al-Bilali al-maudzoh al-Hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberi nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Maudzoh hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsure bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita

⁷⁸ A.Syalabi, Sejarah dan Kebudayaan Islam I, Jakarta: Pustaka alHusna, 2003 H. 72

⁷⁹ Hasanuddin, SH., *Hukum Dakwah* (Jakarta: pedomani Ilmu Jaya, 1996) h. 37.

gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Dari beberapa definisi di atas, Maudzhoh hasanah tersebut bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk:

- a) Nasihat atau petuah.
- b) Bimbingan, pengajaran (pendidikan)
- c) Kisah-kisah
- d) Kabar gembira dan peringatan (al-Basyir dan al-Nadzir)
- e) Wasiat (pesan-pesan positif)

Menurut K. H. Mahfudz kata tersebut mengandung arti:

- 1) Didengar orang, lebih banyak lebih baik suara panggilannya.
- 2) Diturut orang, lebih banyak lebih baik maksud tujuannya sehingga menjadi lebih besar kuantitas manusia yang kembali kejalan Tuhannya yaitu jalan Allah SWT.

Sedangkan menurut pendapat Imam Abdullah bin Ahmad an- Nasafi, kata tersebut mengandung arti al-Maudzhoh al-hasanah adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an.

Jadi kalo kita telusuri kesimpulan dari mauidzhoh hasanah, akan mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemah lembut dalam menasehati

seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakan kalbu yang liar, dan lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

a. Ruang Lingkup Maudzoh Hasanah

Diantara ruang lingkup metode mauidzhoh hasanah ialah:

- a) Nasihat
- b) Tabsyir Wa Tandzir
- c) Wasiat

b. Dakwah Maudzoh Hasanah pada Zaman Nabi Muhammad SAW

Setelah penaklukan Mekkah dan Ekspedisi Tabuk, wilayah Islam Semakin Meluas. Utusan dari sejumlah kabilah di sekitar Jazirah Arab menemui Nabi Muhammad SAW untuk mengikrarkan keislamannya atau sekedar menegaskan mereka bersekutu dan menerima kepemimpinan Nabi Muhammad SAW.

Di Masjid Nabawi, Nabi Muhammad tetap menunjukkan kerendahan hatinya dan menyambut kunjungan mereka dan melayaninya dengan baik. Beliau menjelaskan mengenai akidah dan prinsip dalam Islam, termasuk di dalamnya mengenai keadilan, hukum, politik, ekonomi, keamanan, dan social sekaligus perlunya hidup rukun serta saling menjaga perdamaian⁸⁰

Suatu hari, sang pengemis dari kalangan Anshar menemui Rasulullah SAW. Beliau menyambutnya ramah, memperhatikan kondisi fisik lelaki tersebut, lalu berkata, “ Apa engkau memiliki sesuatu dirumahmu?”, lalu lelaki tersebut

⁸⁰ Fathoni, Najmi. Strategi Komunika Komunikasi Model Sang Nabi. Jakarta.Kompas Gramedia. H 255

menjawab,” selain pakaian yang biasa saya pakai, saya pun memiliki sebuah cangkir,” kata Rasul,” kalau begitu, ambil dan bawalah kemari,” Setelah menerima cangkir dari pengemis tadi, Rasulullah SAW, menawarkan cangkir tersebut kepada orang dengan cara melelangnya. “ Apakah ada di antara kalian yang ingin membeli cangkir ini?” Tanya beliau sambil menunjukan cangkir yang dijualnya.

“saya berani membelinya dengan satu dirham, ya Rasul!” sahut salah satu dari mereka.

“siapa diantara kalian yang ingin membayar lebih ?” Tanya Nabi kepada yang lain. Kemudian, salah seorang dari mereka mengatakan sanggup membeli cangkir tersebut seharga dua dirham.

Nabi segera memberikan uang berjumlah dua dirham itu kepada si pengemis lalu menyuruhnya, membelikan makanan untuk keluarganya. Tidak lupa, beliau mengingatkan agar uang tersebut tidak dihabiskan melainkan di sisihkan untuk membeli sebilah kapak. Kata Rasul,” Carilah kayu sebanyak mungkin dan jualah. Setelah dua minggu ini engkau boleh menemuiku lagi”.

Setelah memberinya sejumlah uang sebagai tambahan Rasulullah melepas kepergiannya.

Sekitar dua minggu kemudian, orang yang semula mengemis itu kembali menghadap Rasul. Kedatangannya kali ini bukan untuk meminta – minta atau mengharap belas kasihan dari Rasul. Malah yang tampak diwajahnya adalah

pancaran kebanggaan saat ia menunjukkan atau menyampaikan kepada beliau bahwa hasil membawa uang sepuluh dirham dari hasil menjual kayu bakar.

Nabi Muhammad SAW, merasa senang karena lelaki tersebut telah berusaha mendapatkan rezeki melalui cara yang baik, halal, dan terhormat. Beliau mengingatkan supaya mempergunakan uang tersebut sebaik mungkin. Sabdanya,” Hal ini lebih baik bagikamu, karena meminta – minta hanya akan membuat noda di wajahmu di akhirat nanti. Tidak layak bagi seorang meminta-minta kecuali dalam tiga hal, fakir miskin yang benar-benar tidak mempunyai sesuatu, utang yang tidak bias dibayar, dan penyakit yang membuat seorang tidak bisa berusaha.” (HR. Abu Daud)⁸¹

Di riwayatkan, seorang wanita dari bani Juhainah mendatangi Nabi Muhammad SAW. Dirinya tengah hamil karena berbuat zina. Ia berkata kepada Rasulullah SAW,” Ya Rasulullah, aku telah berzina dan layak mendapatkan hukuman rajam. Laksanakan hukuman atas diriku.” Nabi SAW segera memanggil wali wanita tersebut lalu beliau berkata pada walinya,” berbuat baiklah pada wanita ini dan apabila ia telah melahirkan (kandungannya), maka datanglah padaku (dengan membawa dirinya).”

Wanita tersebut mengikuti apa yang diperintahkan oleh Rasulullah. Setelah itu, beliau meminta wanita tersebut dipanggil dan diikat pakaiannya dengan erat (agar tidak terbuka auratnya ketika dihukum rajam). Kemudian di

⁸¹ Fathoni, Najmi. Strategi Komunikas Komunikasi Model Sang Nabi. Jakarta.Kompas Gramedia. H 316

perintahkanlah hukuman rajam. Setelah wanita itu meninggal dunia Nabi SAW menyolatkannya.⁸²

Umar berkata pada Nabi Muhammad SAW, ” *Engkau menyolatkan dirinya, wahai Nabi Allah, padahal diatelah berbuat zina?*” beliau bersabda, ” Wanita ini telah bertobat dengan tobat yang seandainya tobatnya tersebut dibagi kepada 70 orang dari penduduk Madinah maka itu bias mencukupi mereka. Apakah engkau dapati tobat yang lebih baik dari seseorang mengorbankan jiwanya karena Allah *Ta’ala?*” . (HR Muslim)

Pesan solutif Nabi berdasarkan Hadist di atas adalah ketika beliau menanggukhkan sanksi mengingat perempuan tersebut dalam keadaan hamil. Beliau juga kemudian menunjukkan penghargaan yang besar karena kesungguhannya dari tobat wanita itu.

Dari ketiga kisah yang telah dijelaskan, terlihat sifat nabi yang selalu memberikan nasihat dan ajaran kebaikan kepada setiap permasalahan yang dihadapi-Nya. Nasihat-nasihat yang diberikan Nabi selalu memberikan pengajaran yang digunakan sebagai pedoman oleh umat-umatnya.

⁸² Fathoni, Najmi. Strategi Komunikas Komunikasi Model Sang Nabi. Jakarta.Kompas Gramedia. H 316

B. Komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW Pada saat Di Kota Mekkah

1. Strategi Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad SAW

Selama tahun-tahun pertama masa kenabian, Nabi Muhammad SAW mendapatkan sejumlah pengikut, mula-mula dari anggota keluarganya sendiri, dan kemudian dari lingkungan masyarakat yang agak luas. Lambat laun, gagasan-gagasan baru dan tindakan-tindakan baru yang mereka lakukan itu menimbulkan kecurigaan dan mendapat perlawanan dari kalangan keluarga yang terkemuka di Mekah. Mereka memandang Nabi Muhammad SAW dan ajaran yang disebarkannya sebagai ancaman terhadap kedudukan mereka sendiri. Kaum Quraisy melakukan tekanan-tekanan, dan bahkan penyiksaan terhadap beberapa pengikut Nabi yang baru masuk Islam.⁸³

Hal inilah yang membuat Nabi melakukan beberapa strategi, di antaranya:

a) Hijrah ke Habsyi

Pada tahun 615, tanda-tanda kongkrit bahwa Nabi Muhammad SAW akan menjadi pimpinan komunitas baru berdasarkan ajarannya, dan terlepas dari komunitas Mekah lainnya. Bulan ketujuh tahun kelima kenabian berangkatlah 11 orang laki-laki beserta 4 wanita. Kemudian rombongan berikut menyusul hingga jumlah yang hijrah ke Habsyi mencapai 70 orang. Di antaranya adalah Utsman bin Affan dan istrinya (Ruqayyah putri Nabi Muhammad SAW), Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, Ja'far bin Abi Thalib, dan lain-lain.

⁸³ Bernard Lewis, *The Middle East*, diterjemahkan oleh Abd. Rachman Abror, Pontianak: 2010.

Mereka melakukan hijrah untuk mengamalkan agama yang baru mereka anut, bahkan bersedia melepaskan keluarga dalam rangka membentuk kehidupan bersama di sebuah negeri asing. Ikatan keagamaan ini lebih kuat daripada ikatan darah. Agama baru mengancam tata kemasyarakatan yang lama sekaligus menggantinya dengan tata kemasyarakatan yang baru. Kedatangan orang-orang Islam di Habsyi disambut dengan baik oleh Raja Nejus. Bahkan ia memberikan perlindungan dan diizinkan untuk melaksanakan ibadah Islam. Dia juga menolak permintaan suku Quraisy supaya mengembalikan orang-orang mukmin ke Mekah.⁸⁴

Di saat pengikut Nabi hijrah ke Habsyi, dia tetap berada di Mekah untuk berdakwah. Dia mendapat perlindungan dari Bani Hasyim. Bahkan dua orang tokoh Quraisy masuk ke dalam Islam yakni Hamzah bin Abdul Muttalib dan Umar bin al-Khattab. Masuknya Umar ke dalam Islam, dimana awalnya dia adalah musuh Islam yang sangat kuat.

Di ceritakan bahwa sewaktu Umar akan pergi mencari Nabi untuk membunuhnya. Di tengah jalan dia berjumpa dengan Naim bin Abdullah dan menanyakan tujuan kepergian Umar. Umar lalu menceritakan tentang keputusannya membunuh Nabi, dengan mengejek Naim mengatakan agar Umar lebih baik memperbaiki urusan rumah tangganya lebih dahulu. Seketika itu juga Umar kembali ke rumah dan mendapati iparnya sedang asyik membaca al-Quran. Umar marah dan memukul sang ipar dengan ganas. Kejadian itu tidak membuat ipar dan adiknya meninggalkan Islam, sehingga Umar meminta dibacakan kembali al-Quran tersebut. Kandungan arti dan alunan ayat-ayat Kitabullah ternyata membuat Umar begitu terpesona, sehingga ia bergegas ke rumah Nabi dan langsung memeluk agama Islam.

⁸⁴ Rianawati, Sejarah Peradaban Islam, Pontianak: STAIN Press, 2010

b) Pergi Ke Thaif

Tahun kesepuluh kenabian dikenal dengan tahun duka bagi Nabi Muhammad SAW, sebab 2 orang yang sangat dicintainya telah meninggal dunia, yaitu Siti Khadijah dan Abu Thalib. Kedua orang ini adalah pembela dan pelindung yang sangat tabah, kuat dan disegani masyarakat Mekah. Dengan meninggalnya Siti Khadijah dan Abu Thalib, orang-orang kafir Quraisy semakin berani mengganggu dan menyakiti Nabi Muhammad SAW, karena penderitaan yang dialami Nabi Muhammad SAW semakin hebat, maka ia berencana memperluas wilayah Dakwahnya di luar Mekah seperti ke Thaif.⁸⁵

Beliau melakukan perjalanan ke Thaif ditemani oleh Zaid bin Haritsah. Kepergiannya ke Thaif untuk menyebarkan Islam kepada pembesar-pembesar dan kepala-kepala suku di tempat tersebut. Nabi berharap Dakwahnya diterima masyarakat Thaif, akan tetapi, harapan tersebut tidak menjadi kenyataan, bahkan beliau diusir dan dihina dengan cara-cara yang tidak manusiawi. Beliau diusir dan dilempari batu oleh para pemuda Kota Thaif. Mereka tidak mau mengambil resiko, karena mereka pasti akan mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari masyarakat Mekah bila menerima Islam sebagai agama baru mereka. Para pembesar Kota Thaif menganggap Muhammad adalah orang gila yang terusir dari Mekah, berdasarkan informasi yang mereka terima dari Abu Jahal, bahwa apa yang diajarkan Muhammad adalah kebohongan besar yang akan menyesatkan bangsa Arab.

⁸⁵Ibid

c) Perjanjian Aqabah

Perjanjian Aqabah diawali dengan Dakwah yang dilakukan Nabi terhadap orang-orang Yastrib yang datang ke Mekah pada musim haji. Sebagian mereka menerima seruan Nabi dan masuk ke dalam Islam. Peristiwa ini merupakan titik terang dalam perjalanan Dakwah Nabi, karena penerimaan masyarakat Yastrib terhadap misi yang disampaikan membuka lembaran baru dalam usaha beliau menyampaikan ajaran Islam. Akhirnya terjadilah perjanjian Aqabah I pada tahun 621 dan setahun kemudian diadakan perjanjian Aqabah II.

Isi perjanjian tersebut, mereka mengundang Nabi dan para pengikutnya datang dan tinggal di kota mereka, dan bahkan menjadikan Nabi sebagai penengah dan juru damai dalam pertikaian-pertikaian yang terjadi di antara mereka. Mereka juga menyatakan kesanggupan membela Nabi dan para pengikutnya dan menyertai beliau pindah dari Mekah ke kota mereka, sebagaimana halnya mereka membela warga mereka sendiri.

Perjanjian Aqabah, Nabi mengirimkan kira-kira 60 keluarga ke Yastrib terlebih dahulu, kemudian Nabi menyusul mereka ke Yastrib. Perpindahan Nabi dan para pengikutnya dari Kota Mekah ke Yastrib, dalam bahasa Arab dikenal hijrah, yang secara harfiah berarti migrasi atau berpindah, peristiwa ini sangat menentukan sejarah kerasulan Muhammad, bahkan penanggalan hijriah diambil dari peristiwa ini.

Kota Yastrib menjadi pusat keagamaan dan komunitas muslim, nama Yastrib berubah menjadi al-madinah yang berarti kota. Komunitas muslim disebut ummat yang berarti masyarakat. Di Mekah Muhammad merupakan pribadi biasa yang berjuang melawan ketidakacuhan atau ketidakpedulian yang ada di lingkungannya, dan kemudian juga melawan sikap permusuhan dari golongan yang berkuasa.⁸⁶

Masyarakat Mekah pada waktu itu terbagi atas dua bagian besar, golongan merdeka dan golongan budak belian (al-hurr wal-abd). Dalam hal kekayaan, mereka terbagi dua, orang kaya dan orang miskin (al-aghniya wal-fuqara). Dalam kekuatan politik, mereka hanya mengenal yang kuat dan yang lemah (al-mala wal-dhu'afa). Status social sedemikian pentingnya, sehingga budak belian bukan saja tak dianggap sebagai manusia, melainkan di perjual belikan seperti binatang, sehingga melahirkan bayi wanita dianggap aib yang luarbiasa.

d) Hijrah ke Yastrib

Tatkala gejala – gejala kemenangan itu telah dimulai di Yastrib, nabi menyuruh sahabat – sahabat beliau berpindah ke sana, untuk menyelamatkan agama dari penganiayaan Quraisy, dan mencari perlindungan kepada kaum muslimin yang baru masuk islam di kota itu. Kaum Quraisy sangat terperanjat setelah mengetahui hal ini, mereka khawatir kalau Muhammad dapat bergabung dengan pengikut – pengikutnya di Yastrib dan dapat membuat markas yang kuat disana. Kalau yang demikian terjadi, maka bukan hanya mengenai soal agama semata – mata, tetapi telah menyinggung soal ekonomiyang mungkin mengakibatkan kehancuran perniagaan dan kerobohan rumah tangga mereka.

⁸⁶ Bernard Lewis, *The Middle East*, diterjemahkan oleh Abd. RachmanAbror, Pontianak: 2010.

Kota Yatsrib terletak pada jalur perniagaan mereka antara Makkah dengan Syam. Bila penduduk Yatsrib bermusuhan dengan mereka, maka perniagaan mereka tak dapat dan mereka akan mengalami keruntuhan.

Kaum Quraisy akan memilih salah satu dari tiga macam pemecahan, diantaranya adalah:

Pertama, Muhammad SAW akan ditangkap atau ditahan. Kalau nabi ditahan, tentu famili dan kaum kerabatnya akan melepaskannya. Mereka tidak akan enggan berperang buat mempertahankan Nabi Muhammad SAW. Kedua, Muhammad akan dikeluarkan atau diusir dari Makkah, sehingga mereka terhindar dari kejahatannya. Ketiga, adalah mencoba untuk membunuh Nabi Muhammad SAW, namun keluarganya tentu saja tidak diam saja kalau sampai Nabi benar – benar dibunuh.

Akhirnya Abu Jahal menemukan suatu cara paling aman, yaitu masing – masing kabilah memilih pemuda yang berani membunuh Muhammad SAW secara bersama – sama. Dengan demikian seluruh kabilah bertanggung jawab atas kematian Nabi Muhammad SAW dan Bani Abdu Manaf tidak akan berani menuntut bela terhadap seluruh kabilah. Akhirnya Bani Abdu Manaf akan menerima saja pembayaran denda yang dibayarkan oleh seluruh kabilah. Fikiran ini mereka anggap paling aman karena itu mereka siapkanlah segala sesuatu yang diperlukan buat itu. Pada suatu malam, waktu mereka mengetahui bahwa Nabi sedang ada di rumahnya, maka dikirim mereka pemuda – pemuda pilihan itu

untuk mengepung rumahnya, dan bersiap akan menyerbu dan membunuh Muhammad SAW bilamana Nabi telah tertidur nyenyak.

Akan tetapi perundingan dan komplotan mereka itu disampaikan Allah SWT kepada Nabi, Allah memerintahkan Nabi Hijrah ke Yatsrib. Nabi memberitahukan kepada Abu Bakar, dan Abu Bakar meminta kepada Nabi supaya diizinkan menemani beliau dalam perjalanan yang bersejarah tersebut. Nabi pun menyetujuinya dan Abu Bakar menyediakan persiapan untuk perjalanan itu. Kemudian Nabi menyuruh Ali Bin Abi Thalib menempati tempat tidur beliau supaya kaum musyrikin mengira beliau masih tidur. Kepada Ali diperintahkan juga, mengembalikan barang – barang yang ditumpangkan kepada beliau, kepada pemiliknya masing – masing.

e) Perjalanan Dari Makkah ke Yatsrib

Abu Bakar dikenal sebagai seorang yang pemurah, setia dan jujur. Disediakan segala sesuatu yang diperlukan untuk perjalanan itu, diambilkannya dari apa yang dimilikinya atau dibawah penjagaannya. Diantaranya dua ekor unta yang akan mereka kendarai untuk perjalanan yang jauh itu. Unta ini kemudian diberikan Abu Bakar kepada Abdullah Ibnu Uraiqath.

Abu Bakar mempertaruhkan jiwanya untuk menemani Rasulullah, kendatipun beliau berkeyakinan bahwa kaum Quraisy akan mengikuti jejak mereka dan akan menahan jika bertemu. Anaknyanya yang bernama Abdullah disuruhnya siang hari mendengar – dengarkan apa fikiran Quraisy mengenai kepergian Rasulullah bersama dengan dia itu, dan bila hari telah malam, dia harus

melaporkan apa yang didengar siang hari. Hamba sahaya yang bernama Amir Ibnu Fahirah diperintahkan siang hari mengembalakan biri – biri dekat persembunyiannya. Kemudian pada malamnya biri – biri itu harus dibawa ke gua tempat Nabi dan Abu Bakar bersembunyi, untuk diperah susunya. Puterinya yang bernama Asma disuruhnya datang ke gua setiap sore untuk mengantarkan makanan, dan semua harta benda yang diperlukan untuk jadi bekal dalam perjalanan yang jauh itu.

Adapun cara perjalanan yang dilakukan Nabi itu, digambarkan oleh Ibnu Hisyam, sebagai berikut: Rasulullah datang dengan sembunyi – sembunyi kerumah Abu Bakar, kemudian mereka berdua keluar dari pintukecil dibelakang rumah, menuju sebuah gua di bukit Tsaur sebelah selatan kota Mekkah, lalu mereka masuklah ke dalam gua tersebut. Di riwayatkan, bahwa dikala Nabi keluar dari kota Mekkah dan menaiki untanya, beliau berhenti sejenak lalu menoleh ke kota Mekkah seraya berkata:

“Demi Allah, engkaulah bumi Allah yang paling baik, dan paling aku cintai, andaikata aku tidak diusir aku tidak akan meninggalkanmu”

Adapun kaum Quraisy, dengan cepat mereka telah dapat mengetahui muslihat Nabi Muhammad SAW, mereka tahu bahwa Muhammad telah lari dari Mekkah ke Yatsrib. Mereka lalu mengumumkan: *“Barang siapa dapat menangkap Muhammad biarpun mati atau hidup akan diberi hadiah seratus ekor unta”*.

Maka bertambah terang siapa saja yang musuh dan siapa yang kawan, banyak pemuda – pemuda Quraisy bertebaran di jalan yang menghubungkan antara Mekkah dan Madinah. Mereka berusaha untuk menemukan Muhammad karena ingin mendapat hadiah, dan mendapat kehormatan membekuk musuh besar mereka. Di antara yang mengikut jejak – jejak Muhammad dan Abu Bakar ada yang sampai ke gua tempat keduanya bersembunyi. Andai kata mereka memandang ke bawah, yakni ke kaki masing – masing, akan kelihatanlah oleh mereka Muhammad dan Abu Bakar di dalam gua tersebut.

Abu Bakar waktu itu merasa takut dan khawatir, ia bukan khawatir terhadapnya dirinya, tetapi khawatir terhadap keselamatan Nabi Muhammad SAW, dan keselamatan seruan kepada agama Islam. Rasulullah tak lupa mengamankan pikiran dan menenteramkan perasaan Abu Bakar. Kejadian ini diabadikan Allah SWT dalam *Al Quranul Karim*.

“jika kamu tidak mau menolong dia maka tuhan akan menolong-Nya, sesungguhnya Tuhan telah pernah menolongnya, di waktu dia diusir oleh orang – orang kafir. Ketika mereka hanya berdua saja didalam gua dan dia salah seorang dari orang yang berdua itu, katanya kepada temannya: Janganlah engkau berduka cita, sesungguhnya Tuhan bersama kita. , maka diturunkan oleh ketentruman atas dirinya, dan dibantu-Nya dengan balatentara yang tiada kelihatan olehmu. Allah menjadikan perkataan orang – orang kafir itu dibawah, dan perkataan Allah di atas. Allah gagah perkasa lagi bijaksana.” (At Taubah: 40)⁸⁷

Setelah gerak kaum Quraisy mulai tenang, karena mengira bahwa Rasulullah telah sampai ke Madinah, maka keluarlah Rasulullah dan Abu Bakar dari gua, dan tepat pada waktunya Abdullah Ibnu Uraiqath pun tiba pula membawa dua ekor unta. Rasulullah dan Abu Bakar pun naiklah ke atas unta, lalu

⁸⁷ Al-Quran Surat At-Taubah ayat 40

berjalan diiringkan Abdullah, meyusuri pantai laut merah, yaitu melalui jalan yang belum pernah ditempuh orang.

Adapun penduduk Yatsrib, setelah mengetahui bahwa Rasulullah telah berangkat menuju negeri mereka, mereka mununggu kedatangan beliau. Mereka tidak mengetahui bahwa Rasul singgah kegua terlebih dahulu, karena menurut waktu yang biasa dipakai dalam perjalanan dari Mekkah ke Yatsrib Rasulullah belum juga sampai, maka kaum muslimin di Yatsrib mulai gelisah dan khawatir. Mereka naik ke tempat tertinggi di sekitar kota Yatsrib supaya dapat melihat kendaraan Rasulullah.

Sebelum memasuki Yatsrib, lebih dahulu Rasul singgah di Quba', beliau tinggal di tempat ini 4 hari lamanya. Waktu itulah beliau mendirikan masjid Quba' yang terkenal. Di Quba inilah Ali Bin Abu Thalib bertemu dengan beliau, Ali menyusul Rasul setelah menyampaikan barang – barang yang ditumpangkan orang pada Rasul kepada yang mempunyai masing – masing. Dari Quba Ali memasuki Yatsrib bersama dengan Rasulullah, Rasul sampai di Yatsrib pada tanggal 12 Rabi'ul Awwal.

C. METODE DAKWAH YANG DOMINAN DIGUNAKAN OLEH NABI MUHAMMAD SAW PADA SAAT DI MEKKAH

Berdasarkan metode dakwah yang yang digunakan Nabi Muhammad SAW pada saat Nabi mensyiarkan agama Islam terdapat 3 metode diantaranya, Bil Hikmah, Mujadalah, dan Mauidzotul khasanah. Metode Bil Hikmah merupakan metode dakwah yang mengajarkan kebaikan ataupun hal-hal baik yang lainnya, dengan tujuan agar objek dakwah dapat merealisasikan dakwah yang telah dengan kemauan sendiri, tanpa ada paksaan ataupun merasa tertekan. Mujadalah lebih mengarah pada perlawanan yang tujuannya untuk mempertahankan pendapat. Kata lain dari Mujadalah bisa diartikan dengan *Debat* yaitu mempertahankan pendapat agar orang lain dapat menerima argumen atau pendapat dari diri kita. Mauidztoul Khasanah yaitu perkataan-perkataan yang mengandung pengajaran-pengajaran ataupun nasihat-nasihat yang terdapat dalam Al-Quran.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dakwah yang dominan dilakukan Nabi Muhammad SAW pada saat ini dimekkah adalah Bil Hikmah, hal ini berdasarkan kondisi dakwah pada saat Nabi SAW yang masih mengawali dakwahnya dengan mengajarkan hal-hal kebaikan seperti perintah untuk membaca yang terdapat pada wahyu pertama yang diturunkan yaitu Surat Al-Alaq. Pada saat itu Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada orang-orang terdekat yaitu kepada sanak keluarganya seperti kepada Kakek Nabi, Paman Nabi, maupun kepada sahabat-sahabat Nabi Seperti Abu Bakar dan Lain-lain. Selain itu, Nabi

juga mengajarkan untuk bersabar kepada umat-umatnya dalam menghadapi kaum-kaum yang menentang ajaran islam.

Dikisahkan, pada suatu ketika di era dakwah, Ash, Bin Wa'il berkata kepada kawan-kawannya, yang bermaksud menyindir nabi yang saat itu, diantara mereka. Katanya, " orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW itu penipu, dan Muhammad itu kepala penipu. Dia berkata bahwa orang-orang yang sudah mati akan dihidupkan lagi. Sebagian mereka bersukaria dan bersenang-senang di surga, sebagian lagi menderita di neraka. Sungguh! Tidak ada yang membinasakan kita kecuali waktu. Maka perkataan Muhammad itu tidak masuk akal dan mustahil terjadi bukan?"

Nadhar Ibnul Harits juga termasuk yang senang mengejek dan memprolok Nabi. Ketika dia melihat Nabi sedang duduk bersama para sahabat dan mengajarkan firman Allah, Nadhar mendekati tempat duduk beliau sambil memanggil kawan-kawannya. Kemudian dia berkata," Hai bangsa Quraisy! Datanglah kalian kemari! Demi Latta dan Uzza, aku hendak menceritakan cerita-cerita yang lebih baik dan menarik dari pada apa yang diceritakan Muhammad. Sebab yang diceritakan Muhammad tiada lain adalah suatu kebohongan."⁸⁸

Diceritakan pula, Aswad Bin Abdi Yaghtus, salah seorang pemuka bangsa Quraisy ini juga senang memperolok-olokan Nabi. Salah satu ejekannya seperti berikut ini;" Muhammad, apa kabar! Mengapa engkau tidak menceritakan

⁸⁸ Fathoni, Najmi. Strategi Komunika Komunikasi Model Sang Nabi. Jakarta.Kompas Gramedia. H 100

cerita-cerita dari langit? Apakah hari ini engkau tidak menerima berita-berita dari langit. Semalam ada kabar apa dari langit?”

Pada riwayat lain, Walid Ibnul Mughirah dan komplotannya menghasut para jemaah haji yang datang dari berbagai pelosok negeri. Dia menghasut mereka agar jangan sampai mengikuti seruan Nabi yang di anggapnya sebagai tukang sihir. Tukang Sihir yang dengan ajarannya mampu memisahkan sepasang suami istri, seorang anak dengan orang tuanya, seorang anggota keluarga dengan familinya. Sebab menurut dia, dengan mengikuti seruan Muhammad, orang bisa lebih memiuhnya dari pada memilih keluarga sendiri.

Stimulus yang ditunjukkan orang-orang kafir itu tidak membuat Nabi meresponnya dengan membalas mereka melalui lontaran kata-kata kebencian dan kemarahan. Nabi sepertinya memaklumi karena kebodohan mereka sehingga mereka berkata-kata dan menunjukkan sikap yang demikian. Menunjukkan kemarahan atas sikap mereka tampaknya hanyalah respons yang sia-sia karena tidak ada manfaat apa pun yang dapat diperoleh. Begitu pula dengan sikap yang ditunjukkan Nabi seperti diceritakan dari riwayat ini.

Ada seseorang menagih utang seekor unta kepada Nabi sambil berkata-kata kasar. Ketika para sahabat hendak memberinya”pelajaran”, beliau mencegahnya.” Biarkanlah dia, sesungguhnya orang mempunyai hak untuk berbicara.” Setelah itu beliau berkata kembali,” Berikanlah unta yang umurnya seimbang dengan umur untanya”.

Berbeda dengan respons “kemarahan” yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam riwayat berikut: Dari Anas, bahwasannya, ketika hendak shalat, Nabi SAW, melihat seseorang meludah pada arah kiblat. Hal itu membuat beliau marah atau kurang berkenan yang terlihat pada raut wajah beliau. Beliau pun berdiri dan mengelap ludah tadi, lalu bersabda, “Salah seorang dari kalian apabila berdiri melakukan shalat, ia sedang bermunajat kepada Rabbnya atau Rabbnya berada diantara dirinya dan arah Kiblat. Janganlah salah seorang dari kalian membuang ludah ke arah kiblatnya. Akan tetapi menghadaplah ke arah kiri atau ke bawah telapak kakinya.” (HR. Bukhari)⁸⁹

Dari hadist ini Rasulullah pun tidak menyampaikan ketidaksukaanya terhadap orang yang membuang ludah dengan melontarkan kata-kata tertentu (secara verbal), tetapi cukup memperlihatkan ekspresi wajah seperlunya yang dapat dimengerti oleh audiensnya. Ekspresi wajah beliau merupakan pesan secara fasial.

Pesan fasial merupakan pesan yang tercermin dari ekspresi wajah. Ekspresi wajah dapat bermakna diantaranya sedih, kecewa, marah. Ketika Nabi Muhammad SAW merasa perlu memperhatikan pesan fasial yang menunjukkan ketidakberkenaan beliau terhadap perbuatan orang yang membuang ludah secara sembarangan, yaitu membuang ludah ke arah kiblat atau tempat hendak menghadap dalam shalat. Alasannya, kiblat mengandung makna sebagai arah dan tempat yang sakral apalagi saat atau ketika dalam melaksanakan shalat.

⁸⁹ Fathoni, Najmi. Strategi Komunikasi Model Sang Nabi. Jakarta. Kompas Gramedia. H 101-102

Membuang ludah ke arahnya, merupakan suatu perbuatan yang dianggap kurang atau bahkan tidak pantas.

Dalam konteks kasus dari riwayat, Nabi Muhammad SAW meneladkan agar kita janganlah selalu hanya mengandalkan pesan verbal dalam merespons ketidaksukaan kepada perbuatan seseorang (komunikasikan). Sering kali, dengan hanya menyampaikan pesan nonverbal secara fasial, proses penyampaian pesan yang menjadi lebih baik. Termasuk dengan mengekspresikan wajah ketidaksukaan atau kemarahan terhadap perilaku orang yang membuang ludah sembarangan.

Dari kedua contoh tersebut dapat dipahami bahwasannya Nabi Muhammad lebih dominan menggunakan metode dakwah Bil Hikmah pada saat beliau berdakwah di Mekkah saat itu.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti buat dalam penelitian mengenai Komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Mekkah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a) Konsep Komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad SAW menggunakan beberapa Metode Dakwah dalam perjalanan Dakwahnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Metode Bil Hikmah

Metode dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad, antara lain melakukan dakwah bil hikmah, yaitu memeberikan teladan yang terbaik dalam sikap dan perilaku, dengan selalu sopan santun kepada siapapun. Hal ini kemudian diistilahkan dengan akhlaqul-kharimah.

2) Mujadalah

Debat merupakan tabi'at manusia yang sulit dihindari karena memang ini merupakan fitrah. Kesenangan akan perdebatan dapat mengarah pada dua sisi, baik dan tidak baik. Jika karakter yang dimiliki baik, maka perdebatan yang dilakukan tentu tujuannya untuk mencari kebenaran, dan bukan sebaliknya.

3) Maudzotul Khasanah

Mauidzotul Khasanah mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan lembut dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakan kalbu yang liar, dan lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

b) Metode Dakwah yang Dominan di gunakan pada Zaman Nabi

Metode dakwah yang dominan dilakukan Nabi Muhammad SAW pada saat ini dimekkah adalah Bil Hikmah, hal ini berdasarkan kondisi dakwah pada saat Nabi SAW yang masih mengawali dakwahnya dengan mengajarkan hal-hal kebaikan seperti perintah untuk membaca yang terdapat pada wahyu pertama yang diturunkan yaitu Surat Al-Alaq. Pada saat itu Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada orang-orang terdekat yaitu kepada sanak keluarganya seperti kepada Kakek Nabi, Paman Nabi, maupun kepada sahabat-sahabat Nabi Seperti Abu Bakar dan Lain-lain. Selain itu, Nabi juga mengajarkan untuk bersabar kepada umat-umatnya dalam menghadapi kaum-kaum yang menentang ajaran islam.

B. SARAN

1. Komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW diharapkan mampu menjadi acuan oleh para Da'i dalam melakukan dakwah sehingga mampu menjelaskan metode-metode dakwah yang digunakan oleh Nabi Muhammad Pada saat di Mekkah.
2. Komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW dapat memberikan pemahaman terkait unsur-unsur Komunikasi Dakwah baik secara Khusus maupun secara umum.
3. Dapat menjadi pemahaman yang luas terkait Dakwah Nabi Muhammad SAW dan dapat diterima di masyarakat, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muchith Muzadi, Mengenal Nahdatul Ulama, (Surabaya: Cetakan ke-4, Khalista, 2006), hal. 78
- Achmad Siddiq, Khittah Nahdliyyah (Surabaya: Khalista dan LTN NU Jawa Timur, 2005), hal. 77
- Al Quran dan Terjemahan
- A.Syalabi, Sejarah dan Kebudayaan Islam I, Jakarta: Pustaka al-Husna, 2003
- Azis, Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta:Prenada Media
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1993.
- Bernard Lewis, *The Middle East*, diterjemahkan oleh Abd. RachmanAbror, Pontianak: 2010.
- Bustomi, hasan, JURNAL DAKWAH BIL HIKMAH SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT, Kudus.
- Cengara,Hafied.2016.Pengantar Ilmu Komunikasi.GrafindoPersada.Jakarta
- Efendy, Onong Uchjana.Ilmue Komunikasi.Remaja Rosdakarya.Bandung.2009.H. 9
- Endang Lestari G dan MA. Malii, 2001, *Komunikasi Yang Efektif*, Jakarta, LANRI
- Fathoni, Najmi. Strategi Komunikas Komunikasi Model Sang Nabi. Jakarta.Kompas Gramedia. H 316
- H.Munzier Suparto dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Haezan,Muhammad,*Dakwah Rasulullah SAW Menurut History Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam Surakarta.2013
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta ; Rajawali Pers
- Ilaihi, Wahyu, 2013, *Komunikasi Dakwah*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Ilaihi, Wahyu dan Harjani, Hefni, 2007, *Pengantar Sejarah Dakwah*,Jakarta:prenada Media

Ira M. Lapidus, *A History of Islamic Societies*, diterjemahkan oleh Ghufron A. Mas'adi, dengan judul "Sejarah Sosial Ummat Islam", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Jamil Ahmad, *Hundred Great Muslims*, diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Pustaka Firdaus dengan judul "Seratus Muslim Terkemuka", Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.

Kuswata, Agus Toha dan Kuswara Surya Kusumah, 1990, *Komunikasi Islam Dari Zaman ke Zaman*. Jakarta : Arikha Media Cipta

Ludlow, Ron dan Panton, Fergues, 2003, *Effective Communication*, Yogyakarta, Andi

Mulyana, Deddy, 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

M. Munir, *Metode Dakwah*

Moleong, Lexy. 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Karya

Mubarok, Ahmad, 1999, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Pustaka Firdaus

Natsir, Muhammad, *Dakwah Rasulullah SAW pada Periode Mekkah dan Madinah*, Institut Agama Islam Negeri, Yogyakarta. 2002

Nazirman, *Jurnal Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah*, Bandung

Nazirman, *Konsep Metode Dakwah Bill Hikmah*, Padang. 2018

Repository.Uin-Malang.Ac.Id/1123/1/Metode-Pengumpulan.Pdf

Rianawati, *Sejarah Peradaban Islam*, Pontianak: STAIN Press, 2010

Salmadanis, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Surau, 2003

Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah, Pendekatan Personal dalam Dakwah*,

(Solo: Era Internasional, 2000), hal. 23

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009) H.1

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah 2009) H.5

Tim Redaksi Pengurus Besar Nahdatul Ulama, Buletin Rissalah Ulama, (Jakarta: Edisi 7 dan

Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, Wijaya, Jakarta, 1971, hal 1

Toha Yahya, *ilmu Dakwah, wijaya*, Jakarta, 1971 hal 1.

Wahyu Ilaihi, 2013, *Komunikasi Dakwah*. Cet ke-2 Bandung, PT Remaja Rosadakarya.

Wikipedia

Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni, *Sejarah Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta, 2007.

Wahyu Ilaihi, 2013, *Komunikasi Dakwah*. Cet ke-2 Bandung, PT Remaja Rosadakarya.

Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni, *Sejarah Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta, 2007.

Nomor : 316/In.28.4/D.1/PP.00.9/06/2019
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 Juni 2019

Kepada Yth:

1. Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil
 2. Albarra Sarbaini, M.Pd
- di – Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Yudika Wahid Firdaus
NPM : 1603060073
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Komunikasi Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Mekkah

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro Tahun 2018.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan \pm 2/6 bagian.
 - b. Isi \pm 3/6 bagian.
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik & Kelembagaan



Hemlan Elhan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.fuad.metrouniv.ac.id e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 017/In.28/D.1/TL.00/01/2020

Lampiran : -

Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,

**KEPALA UNIT PERPUSTAKAAN
 IAIN METRO**

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 016/In.28/D.1/TL.01/01/2020, tanggal 08 Januari 2020 atas nama saudara:

Nama : **YUDIKA WAHID FIRDAUS**
 NPM : 1603060073
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di UNIT PERPUSTAKAAN IAIN METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW PERIODE MEKKAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 08 Januari 2020

Wakil Dekan I,

Herman Elhany S.Ag, M.Ag.

NIP. 19690922 199803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.fuad.metrouniv.ac.id e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 016/In.28/D.1/TL.01/01/2020

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : YUDIKA WAHID FIRDAUS
NPM : 1603060073
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di UNIT PERPUSTAKAAN IAIN METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW PERIODE MEKKAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 08 Januari 2020

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan I,



[Signature]
Herman Ethany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM METRO
PERPUSTAKAAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; email: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

PERPUSTAKAAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Yudika Wahid Firdaus
NPM : 1603060073
Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam

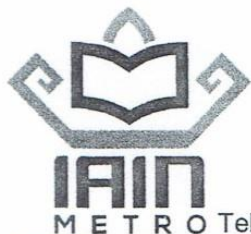
Mahasiswa tersebut di atas tidak mempunyai pinjaman pustaka milik perpustakaan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 30 Oktober 2019
Petugas Perpustakaan Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah.



Sari Zahara Lestari, M.I.Kom.
NIDN: 2024129003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-99/In.28/S/U.1/OT.01/01/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : YUDIKA WAHID FIRDAUS
NPM : 1603060073
Fakultas / Jurusan : Adab Dakwah dan Ushuluddin/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1603060073.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Januari 2020
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhterudin Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Keterangan	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Penyusunan Proposal						
2	Seminar Proposal						
3	Pengurusan Izin dan Pengiriman						
4	Izin Dinas (Surat Menyurat)						
5	Penentuan Sampel Penelitian						
6	Kroscek Kevalidan Data						
7	Penulisan Laporan						
8	Sidang Munaqosyah						
9	Penggadaan Laporan Dan Publikasi						




KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
 E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yudika Wahid Firdaus
 NPM : 1603060073

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
 Semester/TA : VII /2019

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jum'at 10/20 /11	- Pembantu i BSK Pembantu kechupula kechupula. Car Skripsi kata terdapat - pertanyaan parbidin di' situ'itu dap. Jas. dan kechupula	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa ybs,



Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phd.

NIP. 19691027 200003 1 001



Yudika Wahid Firdaus

NPM.1603060073



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
 E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN : SKRIPSI

Nama : Yudika Wahid Firdaus
 NPM : 1603060073

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
 Semester/TA : VII /2019

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Febru 13/1	L Kede di 'pubadi' seluruh Draf	
		faapn	
		L BAK BAK I V	
		L REC BAK Selanj Draf Surpa	
		L REC Managemen	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa ybs,

Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phill

NIP. 19691027 200003 1 001

Yudika Wahid Firdaus

NPM.1603060073



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**



Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN .

SKRIPSI


Nama : Yudika Wahid Firdaus
NPM : 1603060073


Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VII/2019

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu. 18.12.19	<p>outline dan APD di cek kembali. ACC</p> <p>- Implementasi Metode Deduktif yg pelv Dominan di penerapan oleh Perseorangan di Makna .</p> <p>- Dasar Gde km - mapa - nan</p>	 

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa ybs,


Albara Sarbaini, S.Hum, M.Pd
NIP. 197709032011011002


Yudika Wahid Firdaus
NPM. 1603060073



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
 E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN :

SKRIPSI

Nama : Yudika Wahid Firdaus
 NPM : 1603060073

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
 Semester/TA : VII/2019

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 9.1.2020	- bab 10 o Rancangan Dokumen Penelitian di mana o Bil. Teknik. o ACC bab 10	
	Jumat 10.1.2020	layar bab 10 ACC bab 10	
	15.1.2020	Konsep Perbandingan I Persetujuan nota dinas Manager	

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa ybs,

Albara Sarbaini, S.Hum, M.Pd

NIP. 197709032011011002

Yudika Wahid Firdaus

NPM. 1603060073

RIWAYAT HIDUP



Yudika Wahid Firdaus dilahirkan di Sumbersari pada tanggal 28 April 1997, anak pertama dari pasangan Bapak Yuwono dan Ibu Nur Aini Mubarika.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di MI Darul Huda Sumbersari dan selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mataram Baru, dan selesai pada tahun 2012, sedangkan Pendidikan Menengah Atas pada SMA Negeri 1 Way jepara, dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Jurusan Komunasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dimulai Pada Semester I TA. 2016/2017

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan IAIN Metro sebagai Kepala Seksi Keanggotaan